

**PERANAN OBJEK WISATA RELIGI MAKAM SYAIKH AHMAD  
MUTAMAKKIN KAJEN BAGI PENINGKATAN PENDAPATAN  
MASYARAKAT (STUDY KASUS PADA MASYARAKAT DI DESA  
KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO PATI)**

**Skripsi**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh:

Muhamad Najib

1505026029

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

---

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.  
Singgih Muheramtoadi, M.E.I.

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Muhamad Najib

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, serta menjalankan perbaikan seperlunya, bersama dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah saudara :

Nama : Muhamad Najib

NIM : 1505026029

Judul : Peranan Obyek Wisata Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mohon, kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.  
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II



Singgih Muheramtoadi, M.E.I.  
NIP. 198210312015031003

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Prof. Dr. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp. /Fax (024) 7601291, Semarang 50185

### PENGESAHAN

Nama : Muhamad Najib  
NIM : 1505026029  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Peranan Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Study Kasus Pada Masyarakat Di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal: 27 Juli 2022, dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata satu/S1) dalam ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 27 Juli 2022

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.**  
NIP. 197308112000031004

**Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.**  
NIP. 198210312015031003

Penguji Utama I

Penguji Utama II

**Rakhmat Dwi Pambudi, M.Si.**  
NIP. 198607312019031008



**Septiana Na'Afi, M.Si.**  
NIP. 198909242019032018

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.**  
NIP. 196701191998031002

**Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.**  
NIP. 198210312015031003

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT, sholawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya oleh umatnya. Dengan rasa bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku (Bapak Eri Sapari dan Ibu' Patmi) yang selalu menjadi semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Beliau berdua selalu mendo'akan penulis setiap waktu, mendukung dan mendorong penulis ketika dalam keadaan terpuruk, selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tiada habis serta mendidik anaknya agar menjadi seperti anak yang diharapkan.
2. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama menjadi mahasiswa di FEBI, Khususnya di Jurusan Ekonomi Islam.
3. Segenap Keluarga besar IKLAS UIN WALISONGO (Ikatan Keluarga Alumni Madrasah Salafiyah Walisongo) yang menjadi keluarga pertama saya ketika menginjakkan kaki di Semarang. Terima kasih telah menjadi keluarga yang menemani saya dan memberikan banyak pelajaran dan pengalaman selama menimba ilmu di Semarang.
4. Segenap keluarga besar KMPP SEMARANG (Keluarga Mahasiswa Pati Semarang) yang menjadi tempat saya berproses dalam mengabdikan untuk kota Pati tercinta. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama berproses di KMPP SEMARANG.
5. Segenap keluarga Kontrakan yang selama lima tahun tidak pernah berpisah dan selalu menemani saat senang maupun duka. Walaupun sudah tidak serumah lagi, tetapi semoga akan tetap jadikeluarga.
6. Sahabat saya Jefri, mas Pomo, Gus Rofiq, Gus Zen, Kafi, Ci'ung, kedua Yahya, Fatur, Curro, Ori, Wahyu, Lilis, Milla, Pipit, Tya, Banana, Hidayah, Lulla, Dililik, Mas Aklis, Mas Angga, yang selalu ada dan menyemangati saya.
7. Serta semua teman-temanku yang tidak bisa dan tidak muat jika saya sebutkan satu persatu disini.

## MOTTO

إِعْمَلْ لِدُنْيِكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

(رواه البيهقي)

“bekerjalah untuk duniamu seakan akan kamu akan hidup selamanya dan  
bekerjalah untuk akhiratmu seakan akan kamu akan mati besok.”

(Riwayat Baihaqi)

## HALAMAN DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan dilandasi kejujuran serta tanggung jawab, penulis menerangkan bahwa skripsi ini tidak memuat materi yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Serta skripsi ini tidak memuat pikiran-pikiran orang lain, terkecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juni 2022



Muhamad Najib

NIM. 1505026029

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan alih aksara atau alih huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Transliterasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu transliterasi Arab-latin yang merupakan penulisan huruf arab dengan disertai pelengkapannya.

Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 serta Nomor : 0543b/U/1987.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

### Bacaan madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang memiliki keadaan geografis yang sangat beragam. Dengan keadaan yang beragam maka potensi keindahan alam dan juga perbedaan kebudayaan membuat Indonesia kaya akan keragamannya. Sehingga sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi yang sangat baik untuk dikembangkan. Salah satunya adalah wisata religi. Yaitu wisata yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan tujuan untuk mengingat Tuhan. Di Desa Kajen tepatnya di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, terdapat makam Syaikh Ahmad Mutamakkin. Dimana dengan adanya makam tersebut, menjadikan Desa Kajen dan sekitarnya menjadi ramai. Keadaan ini akhirnya menjadikan daerah tersebut kini menjadi pusat perekonomian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa peranan makam kepada perekonomian masyarakat sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian ini mendapatkan hasil, keadaan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin selalu ramai dikunjungi oleh peziarah, baik itu dari daerah sekitar maupun dari luar daerah sekitar. Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin juga berimbas pada peningkatan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat. Karena dengan ramainya lokasi tersebut, berarti mobilitas yang terjadi juga meningkat. Dimana pada titik akhirnya akan membuat perekonomian yang terjadi disana meningkat.

*Indonesia is a country that has very diverse geographical conditions. With diverse circumstances, the potential for natural beauty and also cultural differences makes Indonesia rich in diversity. So that the tourism sector is one of the excellent economic potentials to be developed. One of them is religious tourism. That is a tour carried out by a person or group of people with the aim of remembering God. In Kajen Village, precisely in Margoyoso District, Pati Regency, there is the tomb of Shaikh Ahmad Mutamakkin. Where with the tomb, it makes Kajen Village and its surroundings become crowded. This situation eventually made the area now an economic center.*

*The purpose of this study is to find out what kind of role the tomb has on the economy of the surrounding community. This research uses a qualitative descriptive research method with a field approach (field research). This research obtained results, the condition of the tomb of Shaikh Ahmad Mutamakkin is always crowded with pilgrims, both from the surrounding area and from outside the surrounding area. The tomb of Shaikh Ahmad Mutamakkin also has an impact on the economic improvement felt by the community. Because with the crowded location, it means that the mobility that occurs also increases. Where at the end point it will make the economy that occurs there increase.*

**Kata Kunci:** *Peranan wisata religi, Peningkatan Pendapatan, Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin kajen.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat beserta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai oleh pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Singgih Muheramtoadi, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan juga memberi petunjuk dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap bapak/ibu dosen beserta karyawan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah.

6. Pemerintah Desa Kajen yang telah bersedia bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengurus Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang bersedia bekerjasama dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Masyarakat yang berjualan di kawasan Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang telah membantu dan bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dan dukungan, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka di catat oleh Allah SWT, serta diberikan ganti yang terbaik oleh Allah SWT, Amin. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya harapan peneliti semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 10 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,

Muhamad Najib  
NIM. 1505026029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I_PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Tinjauan Pustaka.....	10
1.6 Metode Penelitian .....	12
1.7 Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II_LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
2.1 Pengertian Peranan .....	18
2.2 Konsep Dasar Pariwisata .....	19
2.3 Konsep Dasar Wisata Religi.....	26
2.4 Pendapatan Masyarakat .....	31
<b>BAB III_GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>38</b>
3.1 Gambaran Umum Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin .....	38
3.2 Gambaran Umum Desa Kajen .....	44
<b>BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
4.1 Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin .....	51
4.2 Peranan Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat desa Kajen .....	54
<b>BAB V_PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran .....	62

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berada di garis katulistiwa, dimana negara ini dianugerahi oleh alam yang sangat luar biasa indahnya. Indonesia memiliki curah hujan serta sinar matahari yang cukup dan baik, sehingga menyebabkan tanaman-tanaman yang ada tumbuh dengan subur. Keadaan geografis Indonesia juga sangat beragam, mulai dari gunung-gunung, perbukitan, pantai, menjadikan menarik untuk dinikmati pemandangannya. Keadaan Indonesia juga sangat beragam, disebabkan negara ini adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Dengan banyaknya pulau-pulau yang ada di Indonesia, maka opsi untuk berlibur dan menikmati indahnya negara ini juga beragam. Tidak heran jika dengan keadaan seperti ini menjadikan Indonesia sebagai tujuan destinasi wisatawan lokal hingga mancanegara.

Indonesia memiliki banyak sekali budaya serta adat istiadat. Ini terjadi karena wilayah Indonesia terpisah-pisah oleh laut. Setiap pulau di negara ini memiliki kultur dan budaya mereka masing-masing, meskipun dari satu tempat ketempat lainnya ada kemiripan. Bukan hanya sekedar keadaan geografis saja yang menjadikan beragamnya budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia. Tetapi juga didasari oleh sejarah Indonesia yang silih berganti kepemimpinan (kerajaan-kerajaan) maupun agama-agamanya.<sup>1</sup>

Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia memberikan nilai yang tinggi bagi perekonomian negara melalui produk pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjanjikan, karena wisata adalah salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Orang-orang yang melakukan wisata adalah mereka yang memiliki tujuan untuk menghilangkan penat, sekedar membelanjakan uangnya, atau juga dia adalah seorang yang memiliki *hobby travelling*. Kini perjalanan wisata sudah menjadi *lifestyle* bagi hampir semua orang yang ada di dunia ini.

---

<sup>1</sup> Didin Putra M., "Peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan kompleks wisata religi makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang provinsi Jawa Timur", Skripsi Ekonomi Syariah, Yogyakarta, Perpustakaan UIN Sunan Kaliaga, 2017, h. 1.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini harus dilakukan secara menyeluruh dan merata, sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pariwisata merupakan bagian dari suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang.<sup>2</sup>

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi oleh wisatawan dapat dikatakan sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut hanya sementara dan dalam jangka atau waktu tertentu. Mereka datang dengan menggunakan fasilitasnya yang biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, lalu kemudian meninggalkan tempat tersebut dan kembali pulang kerumah atau knegaranya. Apabila wisatawan yang datang sangat banyak ke tempat tersebut, kemudian mengeluarkan banyak uang untuk membeli berbagai macam keperluan selama masa liburannya, serta membeli oleh-oleh dan lainnya, maka akan berdampak pada ekonomi di wilayah tersebut. Baik secara langsung maupun tidak langsung, dampak ekonomi yang ditimbulkan akan bersifat positif ataupun negatif.<sup>3</sup>

Secara Etimologi kata pariwisata berasal dari dua suku kata bahasa Sanskerta, yaitu pari dan wisawa. Yaitu pari yang berarti “banyak” atau “berkeliling”, serta wisata yang artinya adalah “pergi” atau “bepergian”. Dari dasar ini maka kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. Dan dalam bahasa Inggris disebut dengan “*tour*”, dan untuk

---

<sup>2</sup> Nasir Rulloh, “*Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat)*”, Skripsi Ilmu Ekonomi Syariah, Lampung, Perpustakaan UIN Raden Intan, 2017, hal. 21.

<sup>3</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009, hal. 184.

pengertian jamaknya, kata pariwisata menggunakan kata “*tourisme*” atau “*tourism*”.<sup>4</sup>

Wisata mempunyai beberapa ragam dan jenisnya, antara lain meliputi wisata agro, wisata bahari, wisata minat khusus, wisata budaya, wisata pilgrim atau biasa disebut wisata religi, dan lain lainnya. Dan setiap wisatawan memiliki karakteristiknya masing-masing yang berbeda antara satu dengan lainnya. Dan seiring perkembangan zaman, maka tuntutan wisatawan dengan tempat yang dikunjunginya akan semakin bervariasi. Oleh karena itu pihak dari pengelola tempat wisata biasanya akan semakin meningkatkan pelayanan, atau menyediakan tempat-tempat untuk digunakan wisatawan dengan semakin baik.

Selain itu pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat di masa sekarang ini, salah satunya adalah “*wisata religi*”. Melakukan perjalanan wisata religi atau yang biasa disebut dengan ziarah, dipercaya dapat memberikan ketenangan batin seperti membaca tahmid, tahlil serta tasbih. Didukung oleh suasana yang hening dan khushuk sehingga dapat memberikan perasaan damai.

Berziarah ke makam kesohor atau pusara para leluhur merupakan ritual klasik, khususnya bagi mayoritas masyarakat Jawa di pedesaan. Ritual ini lama-kelamaan kemudian menjadi tradisi yang hubungannya erat dengan unsur kepercayaan atau keagamaan. Tradisi sendiri merupakan unsur budaya yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat dan sulit berubah. Di pedesaan tradisi juga erat kaitannya dengan mitos dan agama.

Agama Islam masuk dan berkembang di Nusantara sudah terjadi sekitar pada abad ke-12 M. Menurut pakar Antropologi dan sejarah berdasarkan data penelitian penyebaran dan perkembangan Islam di Nusantara tidak bersamaan waktunya, dan juga kadar dari pengaruhnya di suatu daerah juga berbeda-beda. Di rentang waktu abad ke-15 sampai ke-16 ditandai

---

<sup>4</sup> I Ketut Suwena dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2017, hal. 15.

dengan adanya Sintesis antara kebudayaan Hindu-Budha dengan kebudayaan Islam. Dan kebudayaan baru ini dalam kepustakaan dikenal sebagai kebudayaan masa peralihan. Dimasa peralihan ini mempunyai arti yang peting bagi perkembangan Islam di Pulau Jawa. Hal ini bisa dilihat dari dua sisi, yang pertama adalah masa transisi dari sistem politik Hindu Budha yang berpusat dipedalaman jawa timur ke sistem sosial politik Islam yang berpusatkan di pesisir utara jawa tengah.<sup>5</sup>

Adanya pusat sistem perpolitikan Hindu Budha di Jawa, maka sebagian besar wilayah pulau Jawa menganut kepercayaan itu. Oleh karena kepercayaan yang telah melekat sejak lama tersebut, banyak budaya, adat istiadat dan tradisi-tradisi yang sudah mendarah daging. Dan tidak mungkin untuk mengubah hal tersebut secara langsung. Maka yang dilakukan oleh walisongo adalah dengan memasukkan sedikit demi sedikit unsur-unsur keislaman di dalamnya. Dengan melalui hal tersebut agama Islam dapat diterima dengan baik di masyarakat jawa.

Tradisi ziarah kubur terlahir dari kreatifitas walisongo dalam menyelaraskan dengan kepercayaan yang sedang berkembang di masyarakat pada saat itu. Diwaktu itu yang dianut sebagian besar masyarakat jawa adalah kepercayaan Hindu Budha. Bentuk ajaran atau kepercayaan yang diselarasakan oleh walisongo dari Hindu maupun Budha adalah pemujaan terhadap leluhur. Seperti banyak tradisi Hindu Budha lainnya, Walisongo juga menggunakan ziarah kubur yang awalnya sebagai pemujaan terhadap leluhur diubah tujuannya oleh walisogo. Walisongo mengarahkan ziarah kubur ini dengan tujuan untuk mengingat mati, seperti yang masyhur disebutkan didalam Hadits Nabi.

عن بريدة رضي الله عنه قل : قل رسول الله ﷺ كُنْتَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ  
فَزُورُهَا، رواه مسلم.

وفى رواية : فمن اراد ان يزور القبور فليزر فانها تذكر بالآخرة.

---

<sup>5</sup> Dewi Evi A, "WALISONGO: MENGISLAMKAN TANAH JAWA", Jurnal Wahana Akademika, Vol. 1 No. 2, Oktober 2014, 243-266. hal. 246.

Artinya: *Dari Buraidah RA Rasulullah SAW bersabda : Dulu aku telah melarang kalian ziarah kubur, maka (sekarang) berziarahlah kalian. Dalam riwayat lain Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang ingin melakukan ziarah kubur, laukanlah. Karena sesungguhnya ziarah kubur dapat mengingatkan pada alam akhirat.* (H.R. Muslim).<sup>6</sup>

Pada hadits diatas dijelaskan bahwasannya, dahulu Nabi melarang orang-orang untuk melakukan ziarah kubur. Ini disebabkan karena pada waktu itu keadaan iman umat Islam masih belum cukup kuat, dikhawatirkan bisa merubah tujuan mereka menjadi penyembahan terhadap kuburan. Dan setelah dirasa iman orang-orang Islam sudah cukup maka Rasulullah membolehkan melakukan ziarah kubur. Karena sesungguhnya tujuan dari ziarah adalah untuk mengingat akhirat. Dengan semakin mengingat akhirat diharapkan manusia dapat semakin meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT.

Berkaitan dengan makam yang didalamnya bersemayan jasad para syuhada, mjtahid, auliya, dan ulama yang dikenal secara luas kjasa-jasanya dalam mendakwahkan syariat Islam di tanah jawa. Hal ini menjadikan masyarakat Indonesia sebagai penganut agama tauhid yang akhirnya dikenal dengan wisata religi walisongo. Masyarakat berkunjung untuk mengenang jasa para wali Allah yang telah banyak berjuang dalam menyebarkan agama tauhid di Imdonesia, khususnya adalah di tanah Jawa. Semua hal tersebut telah tersohor dikalangan muslim Nusantara, terutama dikalangan Sunni dikenalnya sebagai wisata religi. Tentu saja destinasi wisata religi itu sebagai salah satu kekayaan destinasi di Indonesia, dan hal tersebut merupakam kekayaan budaya yang perlu dilestarikan keberadaannya.

Wisata religi merupakan salah satu produk wisata yang berkaitan dengan erat dengan sisi religiusitas atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Sejatinya wisata religi dituntukkan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang

---

<sup>6</sup> Didin Putra M, Hal. 2

bersangkutan, dengan melakukan perjalanan wisata religi, yang bersangkutan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.<sup>7</sup>

Di Jawa Tengah tepatnya di desa Kajen Kabupaten Pati, terdapat wali Allah yang tersohor. Beliau dikenal dengan sebutan Mbah Ahmad Mutamakkin. Keberadaan tokoh Syekh Mutamakkin (1645-1740) dan makamnya berada di Kajen juga menjadi magnet (daya tarik) bagi para orang tua yang ingin mengirim putera-puterinya untuk belajar ilmu keislaman di pesantren Kajen. Hal ini berawal dari legenda sang tokoh, Mutamakkin adalah ulama yang karismatik, memiliki otoritas keilmuan, keturunan raja-raja Jawa, bahkan keturunan Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Dengan adanya kebesaran cerita yang beredar di masyarakat, menjadikan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin seperti magnet. Orang-orang berbondong melaksanakan ziarah yang pada akhirnya wilayah tersebut menjadi ramai. Hingga saat ini desa kajen merupakan desa paling berkembang diantara desa-desa lain di kecamatan Margoyoso. Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin pada bulan-bulan biasa didatangi kurang lebih sekitar 20000 hingga 40000 orang perbulannya. Ini membuktikan bahwasannya potensi wisata religi makam kewalian Syaikh Ahmad Mutamakkin bagi perekonomian masyarakat sekitar sangatlah besar.

---

<sup>7</sup> Moch. Chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember", Jurnal FENOMENA Vol. 14 No. 2 Oktober 2015, hal. 412.

Tabel 1.1

Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Pati, 2018 - 2019

Nama Obyek Wisata	Tahun	
	2018	2019
Gunung Rowo	71.450	71.450
Sendang Tirta Marta Sani	944	944
Gua Pancur	91.169	91.169
Gua Wareh	22.490	22.490
OW Religi Makam Syeh Jangkung	194.595	194.595
Petilasan Kadipaten Pesantenan Pati	6.230	6.230
Pintu Gerbang Majapahit	5.671	5.671
Kebun Kopi Jollong	142.030	142.030
OW Makam Sunan Prawoto	48.530	48.530
Air Terjun Grinjingan Sewu	31.926	31.926
Makam Syeh KH.A. Mutamakin	432.500	432.500
Pantai Banyutowo	6.769	6.769

*Sumber: Badan Statistik Kabupaten Pati*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya jumlah pengunjung terbanyak pada obyek wisata di Kabupaten Pati, di tempati oleh Obyek Wisata Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin. Pengunjungnya di tahun 2018 – 2019 mencapai 432.500 orang. Jumlah ini merupakan terbanyak diantara obyek wisata lainnya di Kabupaten Pati. Dengan jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa obyek wisata makam Syaikh Ahmad Mutamakkin merupakan obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Namun pada 2020 tepatnya apada bula Maret, pengunjung makam mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia. Sehingga pemerintah berusaha untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 dengan cara, mengurangi pergerakan serta berkumpulnya massa. Sehingga setelah mewabahnya Covid-19 ini, pengunjung makam yang datang untuk berziarah

hanya berkisar 2000 s/d 7000 orang saja disetiap bulanya. Keadaan ini terjadi hampir selama satu setengah tahun.<sup>8</sup>

Baru setelah keadaan mulai membaik sekitar bulan Agustus 2021, jumlah pengunjung mulai mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi juga dipengaruhi karena bertepatan dengan Haul Syeh Ahmad Mutamakkin yang jatuh dibulan Muharram, tepatnya pada tanggal 9 Muharram. Tercatat pada bulan Muharram peziarah yang datang kurang lebih mencapai 35000 orang. Hampir menyamai jumlah wisatawan yang datang sebelum adanya Covid-19 menyebar. Dan setelah itu, pada bulan-bulan biasa berikutnya peziarah yang datang tercatat sekitar 13000 orang.<sup>9</sup>

Adanya potensi ekonomi yang tinggi dengan adanya wisata religi di desa kajen ini, masyarakat sekitar memanfaatkannya dengan mendirikan usaha. Rata-rata masyarakat sekitar mendirikan usaha berdagang, dengan mendirikan toko. Toko-toko ini menyediakan berbagai macam souvenir bagi para peziarah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mencoba meneliti untuk lebih lanjut dengan judul penelitian **“PERANAN OBJEK WISATA MAKAM SYAIKH AHMAD MUTAMAKKIN PADA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DI DESA KAJEN KECAMATAN MARGOYOSO PATI)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana wisata religi makam Syaikh Ahmad Mutamakkin?
2. Bagaimana peranan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kajen?

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Nurhasyim, Modin Desa Kajen, di Balaidesa Kajen, Tanggal 20 Mei 2022.

<sup>9</sup> Ibid, Nur Hasyim. Kajen.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari permasalahan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan dan mengungkapkan hasil dari penelitian wisata ziarah makam Syaikh Ahmad Mutamakkin di desa Kajen Kecamatan Margoyoso.
2. Mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan manfaat dari peran makam Syaikh Ahmad Mutamakkin terhadap perekonomian masyarakat desa kajen Kecamatan Margoyoso.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis buat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca tulisan ini.

a. Secara teoritis

Bagi mahasiswa dapat semakin menambah pengetahuan dan keadaan riil yang terjadi karena mengamati praktiknya secara langsung. Juga hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang kepariwisataan yang ditinjau dari aspek syariah.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso

Khususnya pengelola Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin untuk mengetahui kondisi dan potensi yang ada dari sudut pandang lain. Serta hasil penelitian yang telah dilakukan mampu membenahi kekurangan yang ada, serta dapat membenahi kembali apa yang masih belum sempurna.

2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih mengetahui bagaimana peranan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin terhadap perekonomian masyarakat.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penulisan ini, peneliti menggunakan beberapa telaah dari penelitian-penelitian terdahulu. Namun penelitian terdahulu masih belum banyak yang membahas tentang wisata religi makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen, untuk itulah penelitian ini perlu untuk dilakukan. Meskipun masih minim penelitian yang membahas tentang makam Syaikh Ahmad Mutamakkin, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang dirasa oleh penulis masih relevan bila digunakan sebagai pendukung karya ilmiah ini. Penelitian-penelitian itu antara lain adalah :

1. Penelitian dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur”. Skripsi yang ditulis oleh Didin Putra Mahardi Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Makam Gus Dur telah menjadi salah satu destinasi wisata religi di Jawa Timur. Hal ini dipengaruhi oleh ketokohan seorang Gus Dur, beliau adalah seorang Ulama’ dan Kiyai besar, sosok pembela kaum minoritas, juga tokoh lintas agama. Dimana hal tersebut menjadikannya menjadi daya tarik tersendiri pada masyarakat sekitar. Setelah wafatnya Gus Dur yang dimakamkan di Desa Cukir terjadi pergeseran-pergeseran fungsi lahan. Dimana dengan animo peziarah yang datang begitu ramai, warga sekitar kemudian memanfaatkan lahan-lahan yang pada mulanya adalah halaman atau pekarangan, kemudian digunakan untuk membuka lapak-lapak Pedagang Kaki Lima (PKL) atau juga di sewakan. Terutama di tepian jalan yang jadi akses menuju makam. Hal ini mengonfirmasi bahwa wisata religi makam Gus Dur membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap pergerakan ekonomi masyarakat sekitar. Perubahan yang terjadi di Desa Cukir tersebut dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu pendapatan masyarakat, perubahan mata pencaharian penduduk, dan pergeseran fungsi lahan.

2. Skripsi yang ditulis oleh M. Alvin Afwan pada Tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masjid agung jawa tengah memiliki tiga kriteria pengembangan wisata. Pertama adalah *Something To See* yaitu obyek wisata tersebut harus memiliki sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan wisatawan. Kedua adalah *Something To Do* dimana wisatawan bisa menggunakan fasilitas yang tersedia agar dapat melakukan aktivitas atau melakukan sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk memberikan rasa relax, senang, bahagia dari tempat tersebut. Dan ketiga adalah *Something To Buy* yaitu fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata agar wisatawan dapat berbelanja souvenir atau oleh-oleh, berupa produk kemasan yang merupakan ikon atau ciri khas dari daerah tersebut. Dan wilayah dikawasan yang berada disekitar masjid agung jawa tengah mengakui bahwa dengan adanya obyek wisata ini memberikan manfaat, yaitu peningkatan pendapatan masyarakatnya. Ada empat wilayah, yaitu utara, timur, selatan dan barat. Namun diwilayah barat kurang mendapatkan manfaat dari berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah ini.
3. Penelitian yang ditulis oleh Intan Silvia Tanjung pada tahun 2019. Dengan judul “Dampak Obyek Wisata Religi Terhadap Pendapatan Dan Peluang Usaha Pedagang Di Sekitar Masjid Raya Baiturrahman Dan Makam Syeh Kuala”. Hasil dari penelitian ini adalah, dengan adanya obyek wisata religi masjid raya baiturrahman dan makam syeh kuala, pendapatan pedagang disekitarnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum berjualan disekitar obyek wisata dan makam tersebut. Serta dengan adanya obyek wisata tersebut membuat peluang usaha pedagang jauh lebih besar dibanding sebelum berjualan disana.
4. Skripsi dengan judul “Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif”. Yang ditulis oleh M. Fadlol Badruzzaman pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwasannya peran pemerintah dalam menggerakkan ekonomi kreatif di

wisata religi sunan kalijaga kadilangu demak, memiliki dua peran. Pertama, pemerintah sebagai katalisator, serta fasilitator yang memberi dorongan, agar ide-ide bisnis bergerak dengan lebih baik ke tingkat kompensasi yang lebih tinggi. Kedua, pemerintah berperan sebagai regulator atau pihak yang menghasilkan kebijakan-kebijakan. Dan peranan dari pelaku bisnis dalam menggerakkan perekonomian adalah. Pelaku bisnis sebagai pencipta produk dan lapangan pekerjaan dalam menggerakkan ekonomi kreatif didalam lingkungan wisata religi makam sunan kalijaga demak. Dan yang kedua adalah, pelaku bisnis sebagai pembentuk komunitas dalam menggerakkan ekonomi kreatif di sana. Serta peranan cendekiawan dalam menggerakkan ekonomi kreatif di makam sunan kalijaga adalah, cendekiawan sebagai agen yang menyebarkan serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan juga kebudayaan dalam menggerakkan ekonomi kreatif wisata religi makam sunan kalijaga kadilangu demak.

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas bahwa perbedaan dengan tulisan peneliti adalah, dari kesemuanya hal yang paling jelas adalah tempat. Yakni peneliti membuat penelitian yang berada di Desa Kajen, tepatnya berada di Makam Kewalian Syaikh Ahmad Mutamakkin.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang peranan obyek wisata makam Syaikh Ahmad Mutamakkin pada peningkatan pendapatan masyarakat desa Kajen. Sedangkan menurut data dari pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama dan hasil penelitian yang akan didapatkan pada penelitian kualitatif adalah deskripsi atau kata-kata atau juga pernyataan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi.

Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari oerang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan yang dimaksud dengan deskriptif adalah penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada. Dengan demikian data yang digunakan oleh peneliti dalam menulis penelitian ini adalah berupa gambar, kutipan-kutipan, wawancara, dokumen memo, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya.<sup>10</sup>

## B. Sumber serta Jenis Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari:<sup>11</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah datayang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi secara langsung menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>12</sup>

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, serta dokumentasi dari Pemerintah Desa Kadilangu, pengelola Yayasan Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen.

### b. Data Sekunder

---

<sup>10</sup> Achmad Maburin dan Nur Aini Latifah, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)”, Jurnal Ar-Rehla, Vol. 1. No. 1, Mei 2021. h. 73.

<sup>11</sup> Wahyu Purhantara, “Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis”, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

<sup>12</sup> Ibid..., h. 82.

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik. Yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Dengan kata lain data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain.<sup>13</sup>

Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber data tidak langsung, yang penulis temukan di artikel, jurnal, karya tulis, badan statistika, dan dari dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

### C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Karena penelitian tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengambilan data yang benar, maka seorang peneliti tidak akan dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Dan jenis teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>15</sup> Dalam teknik pengumpulan data, penulis melakukan observasi secara langsung mengenai peranan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin bagi peningkatan perekonomian masyarakat desa Kajen.

#### b. Wawancara (Interview)

---

<sup>13</sup> Ibid..., h. 85.

<sup>14</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2012, h. 62.

<sup>15</sup> Usman Rianse dan Abdi, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*", Bandung: Alfabeta, 2012, h. 219.

Wawancara adalah proses interaksi dua orang atau lebih antara si pewawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan dengan cara bertemu dan berbicara bertatap muka, dan juga menggunakan pedoman wawancara.<sup>16</sup> Dalam wawancara ini terjadi interaksi dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan atau mendukung wawancara dan observasi berperan serta.<sup>17</sup> Metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data dibedakan menjadi dua macam, kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif adalah teknik analisa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskriptifkan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka-angka. Sedangkan kualitatif adalah teknik analisa non statistik yang digunakan untuk data non angka.<sup>18</sup>

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis. Yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara obyektif data-data yang sudah didapatkan. Data ini penulis dapatkan melalui interview, observasi yang berupa data kualitatif.

---

<sup>16</sup> Suharsini Arikunto, *“Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 188

<sup>17</sup> Emzir, *“Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 75.

<sup>18</sup> Ahmad fa’iq barik lana, *“ritual dan motivasi ziarah dimakam syaikh ahmad mutamakkin desa kajen margoyoso kabupaten pati”*, s1 fakultas ushuluddin dan pemikiran islam, uin sunan kalijaga, 2015, h. 19.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis menyajikan pembahasan secara sistematis dari satu bab ke bab selanjutnya. Ini dimaksudkan untuk membentuk satu kesatuan penulisan karya ilmiah yang tersusun secara berurutan dan rapi. Dan kepada pembaca penelitian ini supaya dapat dengan mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan dalam menyusun karya ilmiah ini dibagi dalam lima bab.

Bab I Latar Belakang, yaitu berisi hal hal apa saja yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah, adalah penjelasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Tujuan serta manfaat penelitian, yaitu tujuan dari penulisan ini dilakukan dan apa manfaat yang terdapat didalam penelitian ini. Tinjauan pustaka, menjelaskan penelitian terdahulu terkait kajian yang pernah dilakukan, yang kemudian menjadi acuan dalam penelitian dan sistematika penulisannya. Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, sumber penelitian, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

Bab II Landasan Teori, yang mendeskripsikan tentang pengertian peranan, pengertian pariwisata, yang juga didalamnya memuat jenis-jenis pariwisata, bentuk-bentuk pariwisata, pengertian wisata religi, tujuan wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, juga makna wisata religi ziarah kubur. Selanjutnya adalah pembahasan mengenai pendapatan masyarakat, meliputi pengertian, jenis, dan prinsip pendapatan.

Bab III Gambaran Umum, pada bab ketiga ini berisi mengenai pembahasan gambaran umum makam Syaikh Ahmad Mutamakkin, yang didalamnya meliputi sejarah, lokasi makam, susuna pengelola makam, serta acara adat yang ada di makam Syaikh Ahmad Mutamakkin. Dalam bab ini juga membahas gambaran umum desa kajen, mulai dari letak geografis desa kajen dan, keadaan penduduk dan sosial ekonomi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab keempat ini membahass seperti apa wisata religi Makam Syaikh ahmad Mutamakkin,

serta analisis peranan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin pada peningkatan perekonomian masyarakat desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Bab V penutup, didalam bab kelima ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Pengertian Peranan

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan atau yang terutama.<sup>19</sup> Peranan berasal dari kata peran yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata “orang” dalam hal ini dapat meliputi manusia, lembaga, badan hukum. Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Jika seseorang melakukan sesuatu atau hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka berarti dia telah menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peranann yang berasal darimana dia hidup. Hal ini berarti bahwa peranan seseorang menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.

Dalam buku pokok-pokok pikiran dalam sosiologi karangan David Berry, menurut Gross, Masson, dan McEachern mendefinisikan perananan adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada individu-individu yang menempati pada kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut merupakan imbangan dari norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan lainnya.<sup>20</sup>

Dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegangg peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. Kedua, harapan-harapan yang

---

<sup>19</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1984, h. 735

<sup>20</sup> David Berry, “*Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*”, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003, h. 106.

dimiliki dari si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Individu-individu di dalam masyarakat yang memainkan bermacam-macam peranan sosial, dikenai oleh seperangkat harapan pada masing-masing peranan tersebut. Bila mengambil semua peranan sekaligus, kemungkinan besar harapan-harapan tersebut tidak serasi satu sama lain. Bahkan beberapa harapan saling bertentangan satu sama lain. Konflik peranan menggambarkan suatu keadaan dimana individu dihadapkan oleh harapan-harapan yang berlawanan dari bermacam-macam peran yang dimilikinya dan merupakan suatu keadaan yang kebanyakan orang dengan berbagai cara berusaha menanggulangnya. Mungkin konflik yang paling nyata adalah antara peranan-peranan dalam kehidupan keluarga, dengan pekerjaan dan waktu senggang.<sup>21</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peran disini memiliki pengertian bagaimana kedudukan suatu masyarakat terhadap pada perkembangan perekonomian disekitarnya. Karena kedudukan seseorang tersebut dapat ikut andil merubah kondisi ekonomi yang sedang terjadi disekitarnya. Kedudukan masyarakat mengakibatkan mobilitas yang terjadi di daerah tersebut, sehingga dengan terjadinya mobilitas yang tinggi dapat memicu semakin berkembangnya kegiatan-kegiatan perekonomian.

## **2.2 Konsep Dasar Pariwisata**

### **A. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, terdiri dari dua suku kata. Pertama adalah “pari” yang berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, dan keliling. Dan yang kedua adalah “wisata” yang artinya bepergian atau perjalanan. Dengan demikian pariwisata berarti memiliki arti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ketempat lainnya.

---

<sup>21</sup> Ibbid..., h. 134.

Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia) pariwisata adalah satu kegiatan yang berhubungan dengan sebuah perjalanan rekreasi, pelancongan, turisme.

Dalam pengertian lain bahwa pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Dorongan bepergian ini adalah karena berbagai kepentingan, seperti kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lainnya. Seperti karena hanya sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk tujuan belajar.<sup>22</sup>

Organisasi pariwisata dunia WTO (World Tourism Organization) mengemukakan bahwa “The activities of persons travelling to and staying in places outside their usual environment for not more than one consecutive year for leisure, business and other purpose.”<sup>23</sup> Maksud dari definisi ini adalah, pariwisata sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang yang bepergian dengan melakukan perjalanan dan menuju tempat yang diluar dari lingkungan biasanya mereka tinggaldengan batas waktu yang tidak sampai satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lainnya.

Dalam Undang-undang RI No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

---

<sup>22</sup> Wardana., “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat”, S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2017, h. 9.

<sup>23</sup> World Tourism Organization, 1991

Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.<sup>24</sup>

Dari berbagai definisi pariwisata yang telah dipaparkan diatas, seingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pariwisata adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan serta bertujuan rekreasi, mencari hiburan serta suasana baru, melepaskan penat. Perjalanan ini dilakukan di suatu tempat tertentu sesuai dengan keinginan, yaitu diluar dari lingkungan bhiasanya namun hanya sementara waktu saja.

## **B. Jenis-Jenis Pariwisata**

Pariwisata memiliki banyak jenis-jenis serta macam-macam objek wisata. Dari sekian banyak jjenis-jenis pariwisata yang ada, menurut Nyoman S. Pendit (2003) dalam buku Ilmu Pengetahuan Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana pariwisata dibagi dalam bebrapa jenis, yaitu:<sup>25</sup>

### **a. Wisata Budaya**

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009, *tentang Kepariwisataan, Pasal 1 Ayat (1-6)*

<sup>25</sup> Wardana, h. 10-14

Seseorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, budaya dan seni yang ada di daerah atau negara yang dikunjungi

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan suatu perjalanan seorang wisatawan yang bertujuan guna mengobati kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan, seperti pemandian air panas untuk penyembuhan.

c. Wisata Olahraga

Adalah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan mengikuti kegiatan olahraga.

d. Wisata Komersial

Maksudnya adalah perjalanan yang dimaksudkan untuk melakukan perdagangan atau bersifat komersial.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh para pelajar atau para mahasiswa, atau juga orang-orang tertentu ke suatu daerah atau komplek perindustrian untuk mempelajari industri tersebut.

f. Wisata Politik

Adalah perjalanan wisata yang dilakukan bertujuan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik.

g. Wisata Konvensi

Melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara untuk mengikuti kegiatan konvensi atau konferensi

h. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang di jalankan dengan tujuan tidak mencari keuntungan, serta perjalanan ini ditujukan kepada para

remaja, golongan masyarakat ekonomi lemah, ataupun para pelajar.

i. Wisata Pertanian

Adalah suatu pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya dengan tujuan riset atau studi banding.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan berbagai kegiatan olahraga air, seperti di pantai, di danau.

k. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat-tempat cagar alam atau hutan lindung.

l. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negara yang memiliki daerah atau tempat berburu yang legal atau dibenarkan oleh pemerintah.

m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat, sejarah dan kepercayaan umat atau suatu kelompok dalam masyarakat. Wisata ini dilakukan baik orang-perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat-tempat yang dianggap suci, makam para tokoh, orang besar, atau pemimpin yang diagungkan. Berkunjung ke suatu bukit atau gunung yang dianggap keramat, ketempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat dari sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, memperoleh ketenangan batin, serta tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan

melimpah. Di Indonesia banyak terdapat tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, dan lain sebagainya.

n. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah wisata yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang baru saja melangsungkan pernikahan dengan mengunjungi tempat-tempat ber pemandangan indah.

### C. Bentuk – bentuk Pariwisata

Pariwisata sebagai bentuk dari suatu gejala yang terwujud dalam beberapa bentuk, yang antara lain berkaitan dengan beberapa kriteria. Antara lain adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Pariwisata menurut jumlah orang yang bepergian:

- i. Pariwisata Individu yaitu kegiatan berwisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengurus atau mengatur sendiri segala sesuatunya. Mereka mengatur sendiri dari soal makanan, tempat tujuan, penginapan, acara, dan lain sebagainya.
- ii. Pariwisata Rombongan yakni perjalanan atau wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang atau rombongan orang banyak yang biasanya dilakukan terkait hubungan-hubungan tertentu (peusahaan, komunitas masyarakat, bisnis dan sebagainya).
- iii. Pariwisata Rekreasi atau Pariwisata Santai dimana maksud dari wisata ini adalah untuk memulihkan kemampuan fisik dan mental peserta wisata serta memberikan kesempatan rileks dari efek kebosanan dan keletihan yang didapat saat bekerja.

---

<sup>26</sup> Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016, h. 64

- iv. Pariwisata Budaya yakni wisata yang dapat memperkaya informasi dan pengetahuan tentang budaya dari daerah atau negara lain serta untuk tujuan kepuasan menikmati kebutuhan hiburan. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat cagar alam, acara-acara adat atau perayaan adat disuatu daerah, atau juga mengunjungi cagar purbakala dan lain sebagainya.
  - v. Pariwisata pulih sehat, yaitu berwisata dengan menikmati alam namun juga dari wisata ini memberikan efek kesehatan kepada tubuh wisatawan. Contohnya adalah berwisata di sumber air panas, kubangan lumpur yang berkhasiat, dan lainnya.
  - vi. Pariwisata sport, adalah wisata yang dilakukan guna untuk menyalurkan hobi atau kesenangan seorang wisatawan dengan kegiatan olahraga seperti memancing, berburu binatang liar, menyelam, bermain selancar dipantai, mendaki gunung, serta kegiatan lainnya.
  - vii. Pariwisata temu wicara, yaitu kegiatan pariwisata konvensi yang mencakup pertemuan-pertemuan ilmiah, profesi, bahkan juga politik. Pariwisata ini memerlukan tersedianya fasilitas pertemuan di negara tujuan serta faktor-faktor penting lainnya seperti letak yang strategis, tersedianya transportasi yang mudah, iklim yang cerah serta lain sebagainya.
- b. Menurut lokasi dan alat transportasi
    - i. Pariwisata Darat (Bus, Taxi Renta Mobil, Kereta Api)
    - ii. Pariwisata Tirta (Kapal Ferry, Kapal Laut, Boat)
    - iii. Pariwisata Dirgantara (Terbang Layang, Payang Gantung, Paraceling, Aero Modelling)
  - c. Menurut letak geografis
    - i. Pariwisata domestik, pariwisata ini menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk yang terbatas disuatu negara tertentu.

- ii. Pariwisata regional, yaitu kepergian wisatawan yang terbatas pada beberapa negara saja, yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisata di negara-negara Eropa Barat.
- iii. Pariwisata internasional, yang meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain.

## 2.3 Konsep Dasar Wisata Religi

### A. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu cara bagi wisatawan untuk memahami tanda-tanda alam dan sarana bermuhasabah serta semakin mendekatkan diri kepada Al-khalik.<sup>27</sup> Istilah wisata religi berasal dari dua kata yaitu wisata dan religi. Wisata berasal dari Pariwisata yang memiliki arti suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan secara alami menimbulkan rasa senang, bersemangat, gembira sehingga gairah serta produktivitas kerja dan juga pengalaman seseorang meningkat. Tujuan dari berwisata adalah menghilangkan penat, bosan, sedih, perasaan tidak semangat yang diderita oleh seseorang karena suatu rutinitas yang melelahkan fisik maupun mental. Dan religi sendiri berasal dari *religare* dan *relegare* (Latin). *Religare* mengandung makna suatu perbuatan yang memperhatikan kesungguh-sungguhan dalam melakukannya, serta *Relegare* mengandung makna corak individual dan sosial dalam melakukan perbuatan religius.<sup>28</sup>

Menurut Pendit wisata religi atau wisata pilgrim adalah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama serta kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini dilakukan oleh orang-perorangan atau rombongan ketempat-tempat yang dianggap suci, makam orang-orang besar atau orang yang

---

<sup>27</sup> Saeful Fachri, "Obyek Wisata Religi : Potensi Dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal", *Journal Syi'ar Iqtisadi* Vol. 2, No. 1 (Mei, 2018), h. 29.

<sup>28</sup> Wajidi dan M. Arif Anwar, "Potensi Dan Analisis Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Tapin", *Jurnal Kebijakan Pembangunan* Vol. 13, No. 13 (Desember, 2018), h. 198.

ditokohkan, atau seorang pemimpin yang diagungkan, kegunung yang dianggap keramat, atau juga ketempat pemakaman tokoh pemmpin yang ajaib penuh legenda.<sup>29</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya wisata religi adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau rombongan sekelompok orang ketempat-tempat yang dianggap suci, kemakam para tokoh atau orang besar seperti pemimpin. Tujuan wisatawan pergi kesana adalah untuk mendapatkan ketenangan batin, bermuhasabah, atau bahkan mencari wangsit dengan bersungguh-sungguh dalam niatnya. Namun yang paling utama adalah dengan melakukan wisata religi, wisatawan semakin mendekatkan diri kepada sang Khalik.

## **B. Tujuan Wisata Religi**

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam diseluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah SWT, menuntun manusia agar tidak tersesat kepada syirik atau kepada kekufuran. Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu faktor lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, juga tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut sebagai lingkungan internal. Sedangka suatu keadaan, kondisi atau peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak memiliki kekuatan untuk mengontrol serta mengendalikan disebut lingkungan eksternal.<sup>30</sup>

## **C. Bentuk-Bentuk Wisata Religi**

---

<sup>29</sup> Olivia Nur Azizah, “*Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Demak)*”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019, h. 32.

<sup>30</sup> *Ibid.*..., h. 37

Secara sederhana, wisata religi dapat diartikan sebagai ziarah atau juga kunjungan seseorang ketempat-tempat atau situs yang dianggap penting terhadap penyebaran agama. Bentuk bentuk dari situs atau tempat tersebut bermacam-macam, seperti masjid, arca, candi, adat-istiadat, juga makam tokoh tertentu yang dulu hidupnya mempunyai peran penting bagi penyebaran agama. Juga ke makam tokoh yang memiliki sejarah seperti pemimpin yang mempunyai cerita magis luar biasa.

Dan secara umum bentuk wisata religi antara lain:

- a. Masjid, sebagai tempatnya pusat keagamaan dimana disana digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah
- b. Makam, didalam tradisi orang indonesia terlebih di jawa, adalah tempat yang mengandung kesakralan. Dalam bahasa jawa penyebutan makam yang lebih tinggi atau penghormatannya adalah pesarean. Yaitu sebuah kata benda yang berasal dari kata *sare* (tidur). Dan dalam pandangan tradisional makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada masa lampau yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.<sup>31</sup>

#### **D. Makna Wisata Religi Ziarah Kubur**

Ziarah kubur memiliki makna sekedar mengunjungi makam serta mendoakan orang yang diziarahi, juga introspeksi diri. Seiring berjalannya waktu makna ini berkembang menjadi berziarah ke makam para tokoh agama, ke makam para wali ataupun orang-orang yang dianggap saleh. Dengan berziarah ke makam wali atau orang yang dianggap saleh, makna yang terkandung dildalamnya adalah

---

<sup>31</sup> Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, Topowijono, “*Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 (Maret, 2017), h. 187-188.

untuk mengenang jasa serta kesalahan dari orang yang diziarahi, yang kemudian diteladani kesalahannya.

Di Indonesia, terdapat banyak sekali tokoh agama yang karismatik. Serta memiliki cerita yang luar biasa, karena dimasanya dulu banyak sekali memberikan pengaruh yang besar terhadap penyebaran ajaran agama Islam. Seperti misalnya Walisongo, mereka menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara yang sangat baik. Adat-istiadat yang sudah ada mereka sedikit demi sedikit mengubahnya dengan memasukkan nilai-nilai ajaran agama Islam kedalamnya. Dengan cara seperti ini hampir sedikit sekali terjadi gejala penolakannya. Dengan demikian mereka memiliki kontribusi yang sangat besar bagi penyebaran ajaran agama Islam, serta kontribusi yang besar pula terhadap pemberdayaan serta pendampingan dan pemberdayaan masyarakat pada zamannya.

Hal tersebut diatas yang menguatkan niat peziarah untuk mengunjungi makamnya, serta berharap dapat meneladani apa yang mereka miliki, yakni kesalahan secara personal maupun bermasyarakat (sosial). Kekuatan personal yang dapat dilihat melalui karakter kepribadian dan diaplikasikan dengan kehidupan bersosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini masyarakat kepada para wali dalam menjalankan syariat agama dan sekaligus mendampingi serta membimbing masyarakat.<sup>32</sup>

Dalil dalil mengenai ziarah kubur:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

Artinya: “Rasulallah s.a.w bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana”. (H.R. Muslim)

---

<sup>32</sup> Olivia..., h. 34.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَأُمِّي ، فَلَمْ يَأْذَنْ لِي ، وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَزُورَ  
قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. Berkata, Rasulullah s.a.w. bersabda: Aku meminta ijin kepada Allah untuk memintakan ampunan bagi ibuku, tetapi Allah tidak mengizinkan. Kemudian aku meminta ijin kepada Allah untuk berziarah ke makam ibuku, lalu Allah mengijinkanku”. (H.R. Muslim)<sup>33</sup>

Dalam bukunya KH. M. Hanif Muslih yan berjudul *Keshahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits* menyebutkan bahwa, itulah sebab Imam Abu Hamid Al-Ghozali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menggolongkan bepergian untuk ziarah kubur ke makam para nabi, tabi'in, para ulama serta auliya', sebagai bepergian untuk tujuan ibadah, demikian beliau menjelaskan:

ويدخل في جماته (السفر لاجل العبادة) زيارة قبور الانبياء صلى الله عليه وسلم و زيارة قبور الصحابة والتابعين والسائر العلماء والاولياء وكل من يتبرك بمشاهدته في حياته يتبرك بزيارته بعد وفاته

Artinya: “Dan termasuk kategori bepergian untuk tujuan ibadah adalah ziarah kubur para nabi, sahabat, tabi'in, dan semua ulama“, auliya“ (para wali) dan setiap orang yang ketika hidupnya di minta berkahnya karena tanda-tanda keramatnya, ia diminta pula berkahnya sesudah meninggal, dengan menziarahi kuburnya setelah wafat”.

KH. M. Hanif Muslih dalam bukunya juga menyebutkan bahwa, selain Imam Abu Hamid Al-Ghozali, ada beberapa pendapat ulama salaf mengenai ziarah kubur, diantaranya adalah pendapat

<sup>33</sup> M. Fadlol Badruzzaman..., h. 36

Imam Nawawi. Al-Imam An- Nawawi dalam hal ziarah kubur Rasulullah, dalam kitabnya *Al-Idhahnya* menjelaskan demikian:

“Pertama: Orang yang haji dan umrah apabila telah selesai ibadahnya dari Mekkah, maka pergilah ke Madinah kota Rasulullah untuk ziarah ke maqbarahnya, karena ziarah itu termasuk amal yang paling penting untuk mendekatkan diri dan yang paling dapat menyelamatkan jalan. Imam Al-Bazzar dan Ad-Daruquthni dengan isnadnya meriwayatkan dari Abdullah Ibnu Umar, beliau berkata: bersabda Rasulullah saw: “barang siapa ziarah ke kuburku, maka wajib baginya syafa’atku”. Kedua: “disunahkan bagi peziarah untuk berniat ziarah kepada Rasulullah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah dengan bepergian ke masjidnya dan sholat di dalamnya”.

Serta beliau juga menjelaskan bahwasannya ziarah ke kubur para Ulama’ adalah sunnah. “Disunahkan untuk memperbanyak ziarah dan utamanya kubur para ulama” *ahlil khair* dan *fadhhol* (para ulama” dan para wali).<sup>34</sup>

## 2.4 Pendapat Masyarak

### a. Pengertian Pendapat

Istilah pendapat bukan merupakan istilah yang baru lagi bagi masyarakat di Indonesia. Hampir semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi, dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapat. Cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapat di Indonesia. Seperti pendapat keluarga, pendapat masyarakat, pendapat daerah, pendapat perkapita, hingga pendapat daerah.

---

<sup>34</sup> KH. M. Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur’an dan Al-Hadist*, Semarang: Karya Toha Putra, 1998, h. 87-89.

Didalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pendapatan memiliki arti hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan atau organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>35</sup>

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam waktu satu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi laba rugi periode lalu. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha ( operating revenue ). Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain ( other revenue atau other income ). Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan.<sup>36</sup>

Pendapatan seseorang juga bisa dikatakan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan dipergunakan untuk memenuhi

---

<sup>35</sup> Masriani, "Peran Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa", S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 26.

<sup>36</sup> M. Arman Burhanuddin, "Pengaruh Kunjungan Wisatawanpariwisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Wisata Religi Penziarahan Banten Lama)", S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017, h. 35.

kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang diperoleh dari penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Dan pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung ini dapat digunakan untuk menunjang atau menambah dari pendapatan pokok.

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.<sup>37</sup>

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Oleh karena itu setiap orang yang bergulat dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan informal ataupun perdagangan, berupaya untuk meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Serta sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.<sup>38</sup>

Dalam Islam pendapatan masyarakat dapat diartikan sebagai pendapatan barang atau uang yang diterima oleh masyarakat yang dihasilkan atau diterima berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dalam syariat Islam. Pendapatan yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sangat sulit untuk dicapai, namun berkurangnya kesenjangan yang ada didalam masyarakat merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan dalam suatu pembangunan.

---

<sup>37</sup> Sudarman Toweulu, "*Ekonomi Indonesia*", Jakarta: Raja Grafindo, 2001, h. 3.

<sup>38</sup> Masriani..., h. 27.

Untuk hidup didalam masyarakat seseorang perlu untuk memiliki pendapatannya sendiri. Ini diperlukan agar kebutuhan sandang, papan, pangan dapat di penuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia perlu yang namanya bekerja. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.<sup>39</sup>

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Dalam al-Qur'an surat An-Nisa' Ayat 29 tersirat tentang pendapatan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۗ اِنَّ اِلٰهَكُمْ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (An-Nisa:29)

#### b. Jenis-jenis pendapatan

<sup>39</sup> Djojohadikusumo Sumitro, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi*”, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1990, h. 27.

Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

#### 1. Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

#### 2. Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

#### 3. Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003):

- a. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
- b. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.<sup>40</sup>

#### c. Prinsip Pendapatan

---

<sup>40</sup> Jafar Nurnasihin, "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam", S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2019, h. 24.

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِؕ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ  
وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Al-Baqarah:279)<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Masriani..., h. 36.

## BAB III GAMBARAN UMUM

### 3.1 Gambaran Umum Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin

#### a. Sejarah Syaikh Ahmad Mutamakkin

Syaikh Ahmad Mutamakkin adalah seorang ulama' yang hidup pada tahun 1645-1740. Beliau adalah seorang tokoh lokal yang menjadi cikal bakal berkembangnya Islam di desa Kajen dan sekitarnya. Beliau tepatnya hidup pada masa Sultan Agung Mataram pada paruh abad ke-17. Dilahirkan di Desa Cebolek, 10 KM dari Kota Tuban, dan karena itu beliau mendapatkan sebutan mbah mBolek didaerahnya. Sedangkan nama al-Mutamakin merupakan nama gelar yang didapatkan sepulang menuntut ilmu di Timur Tengah, yang memiliki arti orang yang meneguhkan hati atau diyakini akan kesuciannya.<sup>42</sup>

Semasa hidupnya Syekh Ahmad Mutamakkin ini sepenuhnya mengabdikan dirinya untuk penyebarakan agama Islam di desa kajen dan sekitarnya. Nama asli Syeh Ahmad Mutamakkin adalah Sumohadiwijaya yang mana beliau merupakan keturunan bangsawan Jawa.

Menurut catatan *local history*, Al-Mutamakkin dari garis Bapak adalah keturunan Raden Patah (Raja Demak) yang berasal dari sultan Trenggono. Sedangkan dari garis Ibu, keturunan dari sunan Bejagung, Tuban Jawa Timur melalui sayyid Ali Akbar putranya Sayyid Ali Ashgar. Sayyid ini mempunyai putra bernama Raden Tanu, dan Raden Tanu mempunyai putri yang menjadi ibunda Al-Mutamakkin. Dipercaya bahwa Al-Mutamakkin adalah keturuna Raja Muslim Jawa Jaka Tingkir, cicit Raja Majapahit terakhir, yaitu Brawijaya V. Ayah Al-Mutamakkin adalah Pangeran Benawa II (R. Sumohadinegara) bin Pangeran Benawa I (R. Hadiningrat) bin Jaka Tingkir (Sultan

---

<sup>42</sup> Ali Rif'an, "Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Syekh Ahmad Mutamakkin [1645-1740] Dan Pemikiran Pendidikan Pesantren", Jurnal Studi Sosial Th. 5, No. 2 (Nopember, 2013), h. 91.

Hadiwijaya) bin Ki Ageng Pengging bin Ratu Pambayun binti Prabu Brawijaya V. Ratu Pambayun adalah saudara perempuan Raden Patah. Istri Jaka Tingkir adalah putri Sultan Trenggono bin Raden Patah, Raja Demak.<sup>43</sup>

Menurut sumber lain Syaikh Ahmad Mutamakkin memiliki nasab sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Secara detailnya adalah sebagai berikut:

- 1) Syaikh Ahmad Mutamakkin
- 2) Sumahadinegara
- 3) Sunan Benawa
- 4) Abdurrahman Basyaiban
- 5) Sayyid Umar
- 6) Sayyid Muhammad
- 7) Sayyid Ahmad
- 8) Sayyid Abu Bakar Basyaiban
- 9) Sayyid Muhammad Asadullah
- 10) Sayyid Husain At-Turaby
- 11) Sayyid Ali
- 12) Sayyid Muhammad Shahil Al-Murbath
- 13) Sayyid Ali Kholil Qasim
- 14) Sayyid Alwi
- 15) Sayyid Muhammad
- 16) Sayyid Sayyid Almi
- 17) Imam Ubaidillah
- 18) Imam Ahmad Al-Muhajjir
- 19) Imam Isa An-Naqib
- 20) Imam Muhammad An-Naqib
- 21) Imam Alwi Al-Uraidhi
- 22) Imam Ja'far Shodiq
- 23) Imam Muhammad Al-Baqir
- 24) Imam Ali Zaenal Abidin

---

<sup>43</sup> Zainul Milal Bizawie, "Syekh Mutamakkin: Perlawanan Kultural Agama Rakyat", Tangerang Selatan: Pustaka Compass, 2014, h. 118.

- 25) Sayyidina Husain
- 26) Fatimah Az-Zahra
- 27) Sayyidina Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*

Sumber lain menjelaskan bahwa silsilah Syaikh Ahmad Mutamakkin berbeda pada tingkat sayyid alwi ke bawah, yaitu:

- 1) Syaikh Ahmad Mutamakkin
- 2) Sumahadinegara
- 3) Sunan Benawa
- 4) Putri Sultan Trenggono
- 5) Sultan Trenggono
- 6) Istri Raden Patah
- 7) Maulana Rahmat
- 8) Maulana Ibrahim
- 9) Jamaluddin Husaen
- 10) Sayyid Ahmad Syah
- 11) Sayyid Abdullah
- 12) Sayyid Amir Abd Al-Maliki
- 13) Sayyid Alwi
- 14) Sayyid Muhammad
- 15) Sayyid Sayyid Alwi
- 16) Imam Ubaidillah
- 17) Imam Ahmad Al-Muhajjir
- 18) Imam Isa An-Naqib
- 19) Imam Muhammad An-Naqib
- 20) Imam Alwi Al-Uraidhi
- 21) Imam Ja'far Shodiq
- 22) Imam Muhammad Al-Baqir
- 23) Imam Ali Zaenal Abidin
- 24) Sayyidina Husain
- 25) Fatimah Az-Zahra

26) Sayyidina Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*.<sup>44</sup>

Sepulang dari Timur Tengah, Al-Mutamakkin bisa jadi tidak langsung kembali ke Tuban, melainkan ke sebuah desa di Pati bagian utara. Di Patu bagian utara tepatnya diwilayah kawedanan Tayu terdapat desa Cebolek. Desa ini memang memiliki historis tersendiri. Masyarakat sekitar menuturkan bahwa desa Cebolek merupakan desa yang diberi nama oleh Al-Mutamakkin. Diambil dari kondisinya ketika terhempas di pantai setelah dibawa oleh muridnya yang dari bangsa *Jin* kemudian dipindahkan keatas seekor ikan *mladang* dan “cebul-cebul melek” (tiba-tiba terbuka matanya/terjaga) sepulang dari tanah suci Makkah. Dan setelah tinggal beberapa lama di Cebolek sampai pada suatu malam saat akan menjalankan sholat isya’ ia melihat seberkas sinar dari sebelah barat.<sup>45</sup>

Keesokan harinya setelah sholat Ashar, Syaikh Ahmad Mutamakkin ingin membuktikan cahaya tersebut. Dalam perjalanan tersebut, sampailah beliau disana dan kemudian bertemu dengan seorang yang bernama H. Syamsuddin. Yang diyakini orang-orang bahwa inilah empunya desa Kajen. Orang tersebut kemudian menyerahkan daerah yang belakangan disebut dengan Kajen kepada Syaikh Ahmad Mutamakkin. Bahkan anak putrinya (Nyai Qadimah) diberikan kepada Al-Mutamakkin untuk dijadikan sebagai Istri. Kemudian beliau hijrah dan menetap di desa Kajen. Beliau mengajarkan ilmu agama serta membuka lapangan pendidikan Islam untuk melahirkan muballigh dan kader-kader yang akan meneruskan perjuangannya di masa depan.<sup>46</sup>

Seorang filosof sekaligus ulama yang sangat peduli dengan ilmu yang dimiliki bangsa Indonesia ini adalah Syaikh Ahmad

---

<sup>44</sup> Wisnu Tri Pamungkas, “Peran Pemerintah Kabupaten Pati Dalam Menggerakkan Ekonomi Kreatif Pada Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen Pati)”, UIN Walisongo Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019, h. 48.

<sup>45</sup> Zainul Milal Bizawie..., h. 120.

<sup>46</sup> Wisnu Tri Pamungkas..., h. 49.

Mutamakkin. Pemikiran cerdasnya dan penjelasannya yang komprehensif dan tuntas menunjukkan keilmuan filsufnya. Pemahamannya terhadap agama dan juga cara penyampaian kepada masyarakat yang diperjuangkan menunjukkan keulamaannya. Oleh karena itu sangat wajar apabila masyarakat menganggapnya waliyullah, karena dedikasinya di kehidupan masyarakat. Seperti itulah Syaikh Ahmad Mutamakkin, hidup dan matinya tidak ada bedanya. Ilmu, perjuangan, dan laku hidupnya menjadi sinar yang terus menyinari umat dalam skala yang luas.<sup>47</sup>

Yang paling penting untuk dikemukakan disini adalah makam (yang dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai *Pesarean*) Al-Mutamakkin. Makamnya dapat dilihat ditengah desa Kajen yang kini sudah dipugar oleh keturunannya sehingga tampak luas dan megah. Masyarakat di wilayah ini percaya bahwa Al-Mutamakkin adalah seorang *Syekh* dan *Waliyullah* (saint) yang memiliki kekuatan supranatural (karomah). Beliau juga dipercaya sebagai penyebar agama Islam diwilayah ini. Disetiap harinya banyak peziarah mendatangi makamnya. Ada yang hanya bertawassul, ada juga yang menghafalkan Al-qur'an. Menurut *Local Histories*, Al-Mutamakkin adalah pemenang dalam pertarungan menafsirkan teks Dewaruci (Bimasuci). Karena itu tidak mengherankan jika makamnya dipandang sebagai tempat suci.<sup>48</sup>

Mengenai wafatnya Syaikh Ahmad Mutamakkin tidak diketahui secara tepat, tetapi menurut Zainul Milal Bizawie dalam bukunya yang berjudul *Syekh Mutamakkin: Perlawanan Kultural Agama Rakyat diperkirakan pada sekitar tahun 1740*. Yang diketahui secara umum adalah pelaksanaan *Haul* (peringatan tahunan) nya setiap tanggal 10 Syuro (Muharrom).

---

<sup>47</sup> Jamal Ma'mur Asmani, "*Dakwah Aswaja An-Nahdliyyah Syaikh Ahmad Mutamakkin*", Yogyakarta: Global Press, 2018. h. 78.

<sup>48</sup> Zainul Milal Bizawie..., h. 123.

b. Letak Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin

Lokasi makam Syaikh Ahmad Mutamakkin terletak di tengah desa Kajen. Yang berjarak sekitar 18 Km kearah utara dari pusat kota Kabupaten Pati. Tepatnya di sebelah timur Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Lebih tepatnya lagi di sebelah Balai Desa Kajen.

Dikomplek makam tersebut terdiri dari satu bangunan cukup megah, yakni bangunan makam itu sendiri. Terdapat juga musholla untuk peziarah yang ingin melaksanakan ibadah sholat. Tidak jauh dari makam ini, tepatnya disebelah timur makam yang jaraknya sekitar 100 meter terdapat masjid Kajen. Yaitu sebuah Masjid kuno peninggalan Syaikh Ahmad Mutamakkin. Disekitaran kompleks makam ini terdapat deretan ruko-ruko penjual yang menjajakan souvenir untung para pengunjung makam.

c. Susunan Pengelola Makam KH Ahmad Mutamakkin

Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin seiring dengan berkembangnya zaman, pengelolaannya kini sudah semakin baik. Saat ini makam sudah dikelola dalam bentuk yayasan, yaitu Yayasan Al-Mutamakkin. Yayasan ini berdiri pada tahun 2018 di Kajen. Susunan pengurus Yayasan ini adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

Pelindung/Penasehat	: K.H. Mu'adz Thohir
Ketua Yayasan	: K.H. Mujiburrohman Ma'mun
Ketua Harian	: Gus Faisal
Bendahara	: Gus Faliq

d. Acara Adat Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin

Tradisi atau acara adat yang selalu diperingati setiap tahunnya adalah Haul Syaikh Ahmad Mutamakkin. Di daerah sekitaran kajen

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Zahidi, Juru Kunci makam Syaikh Ahmad Mutamakkin kajen, di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin, pada 19 Mei 2022.

sendiri, masyarakat menyebutnya sebagai acara Suronan. Karena memang Haul K.H. Ahmad Mutamakkin ini diperingati pada bulan suro (Muharrom). Dan lebih tepatnya lagi diperingati pada tanggal 10 suro atau 10 muharrom. Upacara Haul ini merupakan kegiatan ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat, dengan tujuan untuk menghormati dan memuliakan Syekh Ahmad Al-Mutamakkin dengan memohon ampun dan mengirim atau memanjatkan doa untuk beliau.

Salah satu tujuan dilaksanakannya tradisi Haul yang dijuluki dengan tradisi 10 Sura Syaikh Ahmad Al-Mutamakkin adalah, sebagai sarana untuk menghormati dan mengenang akan keberadaan jasa-jasa beliau. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Muadz Thohir (51 th) yang menjadi Penasehat Yayasan Al-Mutamakkin juga sesepuh (orang yang dituakan), dan juga merupakan keturunan dari trah Syaikh Mutamakkin yang ke-9, mengatakan bahwa awal mula dilaksanakannya tradisi 10 Sura Syaikh Ahmad Al-Mutamakkin ini adalah untuk mengenang akan jasa-jasa beliau sebagai tokoh agama Islam dan menghargai jasa ilmu yang beliau turunkan.<sup>50</sup>

### **3.2 Gambaran Umum Desa Kajen**

#### **a. Letak Geografis Desa Kajen**

Kajen adalah desa yang berada di Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis daerah Kajen dibentuk oleh Lereng Gunung Muria yang berbukit-bukit, lembah dikakinya yang subur, serta tepian pantai yang lamdai dengan perairan laut yang tenang.

Desa kajen teletak berjarak 18 kilometer kearah utara dari pusat kota pemerintahan kabupaten Pati. Desa ini memiliki daerah yang terhampar dari ketinggian sekitar 300 meter diatas permukaan laut didaerah lereng pegunungan hingga kebatas permukaan laut di daerah

---

<sup>50</sup> Robiyanti, "*Tradisi 10 Suro Syaikh Ahmad Al-Mutamakkin Di Kabupaten Pati*", S1 Fakultas Bahasa Dan Seni UNNES, 2006, h. 62.

tepi pantai. Desa kajen mempunyai luas kurang lebih sekitar 63 hektar dengan kepadatan penduduk yang lumayan padat.

Adapun batas-batasnya desa kajen dengan desa-desa sekitar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Waturoyo
2. Sebelah Selatan : Desa Ngeplak Kidul
3. Sebelah Barat : Desa Waturoyo
4. Sebelah Timur : Desa Sekarjalak / Desa Cebolek

Sedangkan jarak orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 Km
2. Jarak dari pusat pemerinahan kota : 18 Km
3. Jarak dari kota / Ibukota kabupaten : 18 Km
4. Jarak dari ibu kota provinsi : 98 Km<sup>51</sup>

#### b. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi

Desa Kajen ini sama sekali tidak memiliki areal persawahan maupun pertegalan. Meskipun demikian desa Kajen termasuk pesat perkembangannya dari pada desa sekitarnya. Ini dikarenakan di desa kajen merupakan pusat pendidikan yang cukup maju dari pada didaerah sekitarnya, khususnya untuk masalah pendidikan keagamaan. Sehingga disana terdapa banyak bangunan-bangunan yang tinggi, seperti pondok pesantren, gedung-gedung madrasah, serta rumah-rumah masyarakat kajen itu sendiri. Mayoritas penduduk Kajen bermata pencaharian sebagai wiraswasta, sehingga disana terdapat banyak sekali ditemukan toko-toko, warung makan, warung kopi, dan juga cafe yang semakin kesini semkin beragam dan makin banyak di jumpai.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Muhammad Abdul karim, Kepala Urusan Perencanaan, di Kantor Balai Desa Kajen Margoyoso Pati, Pada 23 Mei 2022.

Data penduduk Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, data terakhir yang diambil pada 2021 kemarin, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Data menurut jenis kelamin

No	GOLONGAN	JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
		N	%	N	%	N	%
1	LAKI-LAKI	2907	50,16%	2907	50,16%	0	0,00%
2	PEREMPUAN	2889	49,84%	0	0,00%	2889	49,84%
	JUMLAH	5796	100,00%	2907	50,16%	2889	49,84%

Sumber data: [sid.kadjem.id](http://sid.kadjem.id)<sup>52</sup>

Tabel 3.2  
Data menurut populasi perwilayah

No	Wilayah, Kepala/Ketua		KK	L+P	L	P
1	Dusun KAJEN		1505	5796	2907	2889
	1	RW 001	677	2412	1208	1204
		1 RT 001	109	397	197	200
		2 RT 004	93	345	170	175
		3 RT 005	99	367	186	181
		4 RT 007	114	403	209	194
		5 RT 006	93	308	161	147
		6 RT 002	94	330	157	173
		7 RT 003	75	262	128	134
	2	RW 002	828	3384	1699	1685
		1 RT 002	123	516	264	252
		2 RT 003	138	614	302	312
		3 RT 006	160	619	311	308

<sup>52</sup> Sid.kadjem.id, Situs resmi desa Kajen, diakses pada 25 mei 2022.

		4	RT 001	126	458	231	227
		5	RT 005	183	782	400	382
		6	RT 004	98	395	191	204
TOTAL				1505	5796	2907	2889

Sumber: *sid.kadjen.id*<sup>53</sup>

Dari kedua tabel diatas diketahui bahwasannya penduduk keseluruhan desa Kajen tahun 2021 adalah 5796 orang. Jumlah ini meliputi laki-laki sebanyak 2907 orang, dan perempuan sebanyak 2889 orang. Dan jumlah ini kesemuanya adalah Warga Negara Republik Indonesia. Jumlah Kepala Keluarga di desa Kajen sebanyak 1505 KK yang terbagi dalam 2 Rw dan 13 Rt. Sedangkan jumlah penduduk menurut agama yaitu, tercatat bahwa semua warga desa Kajen merupakan pemeluk agama Islam. Semuanya memeluk agama Islam dan Desa Kajen ini terkenal sebagai sentra atau pusatnya pendidikan Islam. Banyak sekali pendatang atau santri yang belajar di sini. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan pondok pesantren.

Sedangkan jumlah penduduk menurut usia dan mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Data masyarakat kajen menurut usia

No	Golongan	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Di bawah 1 Tahun	77	1,33%	36	0,62%	41	0,71%
2	2 s/d 4 Tahun	253	4,37%	130	2,24%	123	2,12%
3	5 s/d 9 Tahun	471	8,13%	244	4,21%	227	3,92%
4	10 s/d 14 Tahun	480	8,28%	259	4,47%	221	3,81%
5	15 s/d 19 Tahun	455	7,85%	232	4,00%	223	3,85%

<sup>53</sup> Sid.kadjen.id, Situs resmi desa Kajen, diakses pada 25 mei 2022.

6	20 s/d 24 Tahun	446	7,69%	224	3,86%	222	3,83%
7	25 s/d 29 Tahun	495	8,54%	234	4,04%	261	4,50%
8	30 s/d 34 Tahun	507	8,75%	248	4,28%	259	4,47%
9	35 s/d 39 Tahun	492	8,49%	249	4,30%	243	4,19%
10	40 s/d 44 Tahun	467	8,06%	251	4,33%	216	3,73%
11	45 s/d 49 Tahun	388	6,69%	193	3,33%	195	3,36%
12	50 s/d 54 Tahun	353	6,09%	193	3,33%	160	2,76%
13	55 s/d 59 Tahun	254	4,38%	132	2,28%	122	2,10%
14	60 s/d 64 Tahun	221	3,81%	99	1,71%	122	2,10%
15	65 s/d 69 Tahun	154	2,66%	69	1,19%	85	1,47%
16	70 s/d 74 Tahun	105	1,81%	45	0,78%	60	1,04%
17	Di atas 75 Tahun	178	3,07%	69	1,19%	109	1,88%
	JUMLAH	5796	100,00%	2907	50,16%	2889	49,84%

Sumber: *sid.kadjen.id*<sup>54</sup>

Penduduk kajan jika dilihat dari usia yang tertera pada tabel diatas, kebanyakan warganya berada pada usia 20 s/d 40 tahun. Ini merupakan usia-usia produktif bagi seorang manusia. Dimana pada umur tersebut manusia sedang dalam masa mampu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pada usia ini manusia sudah bisa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Dan pada usia ini pula manusia sedang berada pada puncaknya dalam berbagai hal.

Tabel 3.4

Data masyarakat menurut pekerjaannya

No	Golongan	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	1443	24,90%	741	12,78%	702	12,11%
2	MENGURUS RUMAH	406	7,00%	2	0,03%	404	6,97%

<sup>54</sup> Sid.kadjen.id, Situs resmi desa Kajan, diakses pada 25 mei 2022.

	TANGGA						
3	PELAJAR/MAHASISWA	1273	21,96%	694	11,97%	579	9,99%
4	PENSIUNAN	26	0,45%	14	0,24%	12	0,21%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIIL (PNS)	43	0,74%	23	0,40%	20	0,35%
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA (TNI)	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	4	0,07%	4	0,07%	0	0,00%
8	PERDAGANGAN	16	0,28%	8	0,14%	8	0,14%
9	PETANI/PEKEBUN	40	0,69%	23	0,40%	17	0,29%
10	NELAYAN/PERIKANAN	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
11	KONSTRUKSI	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
12	KARYAWAN SWASTA	130	2,24%	69	1,19%	61	1,05%
13	KARYAWAN HONORER	2	0,03%	1	0,02%	1	0,02%
14	BURUH HARIAN LEPAS	22	0,38%	19	0,33%	3	0,05%
15	BURUH TANI/PERKEBUNAN	23	0,40%	15	0,26%	8	0,14%
16	TUKANG BATU	9	0,16%	9	0,16%	0	0,00%
17	TUKANG KAYU	2	0,03%	2	0,03%	0	0,00%
18	TUKANG JAHIT	5	0,09%	3	0,05%	2	0,03%
19	JURU MASAK	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
20	DOSEN	3	0,05%	2	0,03%	1	0,02%
21	GURU	137	2,36%	62	1,07%	75	1,29%
22	PILOT	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
23	DOKTER	1	0,02%	0	0,00%	1	0,02%
24	BIDAN	5	0,09%	0	0,00%	5	0,09%
25	PERAWAT	2	0,03%	1	0,02%	1	0,02%
26	SOPIR	13	0,22%	13	0,22%	0	0,00%
27	PEDAGANG	93	1,60%	44	0,76%	49	0,85%
28	PERANGKAT DESA	10	0,17%	8	0,14%	2	0,03%
29	KEPALA DESA	1	0,02%	1	0,02%	0	0,00%
30	WIRASWASTA	2082	35,92%	1146	19,77%	936	16,15%
	JUMLAH	5796	100,00%	2907	50,16%	2889	49,84%

*Sumber: sid.kadjen.id*<sup>55</sup>

Dari tabel pekerjaan diatas, merupakan data yang diambil dari jenis pekerjaan yang tertera di dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) masyarakat Desa Kajen. Pada kenyataannya adalah bahwa banyak sekali masyarakat kajen yang bekerja sebagai pedagang. Hal ini dilatar belakangi karena wilayah Kajen merupakan tempat yang ramai.<sup>56</sup>

Tabel 3.5  
Pendapatan asli Desa Kajen

No	Jenis pendapatan	Tahun	
		2020	2021
1	Pendapatan asli desa	40.000.000	42.700.000

*Sumber dari Wawancara dan pengamatan laporan keuangan Desa Kajen*

Dari data yang ada diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, setiap tahun Desa Kajen mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik. Memang data yang dapat di ambil oleh penulis tidak sedetail yang seharusnya. Hal ini dikarenakan bahwa kebijakan pemerintahan Desa Kajen yang kurang terbuka mengenai laporan keuangan desanya. Namun meski begitu, dari data yang diambil oleh penulis, membuktikan bahwa Desa Kajen dari tahun ketahun mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik.

<sup>55</sup> Sid.kadjen.id, Situs resmi desa Kajen, diakses pada 25 mei 2022.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Muhammad Abdul karim, Kepala Urusan Perencanaan, di Kantor Balai Desa Kajen Margoyoso Pati, pada 23 Mei 2022.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang peranan wisata religi makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk membahas temuan penelitian ini, penulis akan berusaha menyajikan: *Pertama*, wisata religi di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen. *Kedua*, peranan wisata religi makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### **4.1 Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin**

Wisata religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin berjarak sekitar delapan 18 KM ke arah utara dari pusat kota kabupaten pati. Dan tepatnya bertempat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso. Di dalam area kompleks makam terdapat satu bangunan besar, yang terbagi menjadi tiga ruangan. Yaitu pertama, tempat peristirahatan bagi para peziarah laki-laki, dan biasanya juga yang dijadikan tempat untuk para santri menghafalkan Al-Qur'an. Bangunan makam Syaikh Ahmad Mutamakkin atau ruangan utama. Serta bangunan tempat dimakamkannya para keluarga serta keturunan beliau. Dibangunan ini atau ruangan ketiga, adalah tempat yang dikhususkan untuk para peziarah perempuan. Namun tiga ruangan ini sejatinya hanya dipisah oleh satu tembok saja. Dimana ruangan makam dan tempat beristirahatnya peziarah laki-laki, tidak ditutup seperti yang ada pada pembatas untuk peziarah perempuan.

Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin merupakan wisata bernuansa religi yang senantiasa ramai dikunjungi para peziarah. Pengunjung datang dari berbagai daerah baik dari lain Desa sekitaran, lain Kecamatan, Jawa Tengah sendiri, bahkan dari luar Provinsi. Pada saat liburan, Jum'at Kliwon, Jum'at Wage, sabtu dan ahad jumlah peziarah semakin ramai bisa mencapai ribuan orang. Selain itu pada saat bulan Ruwah jumlah peziarah akan meningkat dari pada bulan-bulan lain. Puncak paling ramainya peziarah adalah pada bulan Muharram,

yaitu bertepatan dengan peringatan Haul Syaikh Ahmad Mutamakkin. Dapat dipastikan jumlah peziarah mencapai belasan ribu per hari selama 24 jam. Bus luar kota yang datang pada bulan Muharram ini dapat mencapai 20 bus lebih, yang dinaiki rombongan peziarah yang berjumlah ratusan. Peziarah yang datang ini bervariasi, mulai yang datang dari daerah sekitar margoyoso, hingga beda provinsi pun ada. Ketika bulan puasa Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin ini tetap dikunjungi, tidak hanya oleh orang umum saja tetapi banyak dari kalangan santri di sekitaran Margoyoso yang biasanya melakukan khataman Al-Qur'an.

Dalam berziarah di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin pengunjung tidak dipungut biaya. Hanya saja boleh memberikan sumbangan seikhlasnya pada kotak yang ada di pintu masuk makam. Sedangkan untuk parkir kendaraan bus sekitar Rp. 20.000 - Rp. 35.000. Untuk parkir mobil Rp. 5.000 pada hari biasa maupun saat hari-hari tertentu. Sedangkan untuk parkir motor hanya Rp. 2.000 saja. Para peziarah di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin ada dari berbagai kalangan, diantaranya yaitu santri, kyai, pelajar, orang tua, pejabat, artis, perkumpulan pengajian dan lain sebagainya. Pejabat yang berkunjung/berziarah di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin ini biasanya pada saat ada acara-acara besar di sekitar wilayah Kajen.

Tradisi ziarah kubur di makam keramat erat kaitannya dengan mencari berkah (ngalap berkah dalam bahasa Jawa), yang berasal dari kata Arab, barakah (بركة). Berkah berarti, karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia. Bisa juga diartikan sebagai doa restu dan pengaruhh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap keramat, seperti orang tua, guru, pemuka agama dan lain sebagainya. Secara historis, khususnya dalam tradisi masyarakat Jawa. Ziarah sudah lama dilakukan untuk mengunjungi roh-roh para leluhur, atau mengunjungi tempat-tempat peristirahatan para raja terdahulu beserta keluarganya. Mengutip dari Ibnu Hajar al-Haitami, berziarah ke makam para wali adalah ibadah yang disunahkan. Konsep

meningkatkan iman ini sesuai dengan makna dari kata barakah. Dalam berziarah pengunjung memiliki motif yang beragam.<sup>57</sup>

Suasana dari makam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang khas mampu membawa, menarik perhatian tersendiri. Terdapat tiga keunikan yang ada di kawasan makam ini. Diantaranya adalah sebagai berikut,

Pertama, pemisah antara tempat peziarah laki-laki dan perempuan secara ketat. Hingga saat ini belum banyak yang menerapkan sistem seperti ini di makam keramat secara tegas, antara pengunjung laki-laki dan perempuan. Memang ada beberapa tempat yang sudah ditata dengan sedemikian rupa, termasuk memberi label. Misalnya tempat peziarah jenis laki-laki dan perempuan. Namun pada pelaksanaannya, pengurus makam kesulitan untuk mengontrol sistem semacam ini. Ini dikarenakan ketika peziarah ramai, masing-masing diberikan kelonggaran untuk menambil posisi sebisa dan senyaman mungkin.<sup>58</sup>

Di makam Syaikh Ahmad Mutamakkin dari pintu masuknya saja sudah di bedakan antara peziarah laki-laki dan perempuan. Di dalam bangunan makam di berikan jarak dan ada sekat atau tembok yang membatasinya. Sehingga tidak memungkinkan bagi peziarah laki-laki dan perempuan bisa saling bertemu. Seperti halnya yang diterapkan didalam pesantren, dimana antara santi laki-laki dan perempuan dipisahkan tempatnya, bahkan dibuatkan bangunan yang tidak berdampingan. Hal ini sebagai bentuk pengekspresian ketaatan terhadap ajaran syari'at (fiqih).

Kedua, Ritual yang dilakukan oleh para peziarah. Dimana disana ditemukan suasana yang khas dari ritual dan praktik ziarah yang dilakukan oleh para peziarah. Ditempat peziarah bagian laki-laki suasana tidak berbeda dengan yang ada di masjid atau madrasah klasik. Di lokasi yang berukuran kurang lebih seratus meter persegi itu, peziarah bisa

---

<sup>57</sup> Olivia..., h. 77

<sup>58</sup> Ali Romdhoni, "*makam, pesantren dan toko kelontong: pengaruh agama terhadap penguatan ekonomi warga di kajan, pati, jateng*", JIE Vol. II No. 3 (Desember 2013), h. 522.

mengambil tempat untuk bedoa dengan leluasa. Selanjutnya mereka mengambil al-Qur'an atau buku Surat Yasin yang telah tersedia di sudut ruangan. Di lokai ini juga disediakan meja-meja kecil (dampar) untuk dijadikan tempat menaruh al-Qur'an.<sup>59</sup>

Hal ini terlihat seperti seorang santri yang sedang berlatih melancarkan bacaannya sebelum menghadap kepada gurunya. Hal yang unik dan terjadi di sebuah makam wali Allah. Sesuatu yang berasal dari pengaruh kultur dan cara berfikir kaum santri. Karena masyarakat sekitar makam adalah kaum santri.

Ketiga, tingkat kepadatan peziarah dilihat dari masuknya khas, dan lain-lain. Tokoh Ahmad Mutamakkin terlalu muda bila disejajarkan dengan masa hidup para wali kesohor di Bumi Jawa (Walisongo). Namun tingkat popularitas kebesaran tokoh yang diduga cucu dari Hadiwijoyo ini hampir-hampir menyamai para Walisongo itu sendiri, khususnya yang berada di kawasan Jawa Tengah.<sup>60</sup>

Kondisi ini dipengaruhi oleh nilai historis dari sang tokoh sendiri, dimana namanya memiliki jejak yang jelas karena tertulis dalam banyak teks kuno. Beliau juga dikenal sebagai sosok pembela atau memperjuangkan identitas kaum bawah (rakyat jelata) dan menghadapi dominasi kaum pemerintahan. Ada juga yang mengatakan bahwasannya keramaian yang terjadi di Kajen ini karena juga didukung keberadaan generasi yang masih keturunan asli dari sang tokoh. Juga karena banyak lembaga-lembaga besar dalam bidang pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren yang ada di Kajen.

#### **4.2 Peranan Wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Pada Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kajen**

Wisata merupakan suatu pembangunan yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga di dalamnya terdapat

---

<sup>59</sup> Ibid..., h. 523.

<sup>60</sup> Ibid..., h. 524.

aktivitas. Aktivitas dan sistem pariwisata serta komponennya berinteraksi dengan beragam lingkungan seperti ekonomi, sosial, budaya, fisik (alam dan bangunan), teknologi, politik dan lain sebagainya. Dari keseluruhan aktivitas pariwisata tersebut akan menimbulkan sebuah dampak. Salah satunya seperti dampak ekonomi bagi destinasi wisata, bisa berupa pendapatan dan penukaran mata uang asing, pendapatan berupa pajak, sumber mata pencaharian, penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama dengan masyarakat lokal dan sebagainya.

Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin merupakan salah satu bentuk wisata yang bernuansa religi. Di mana tempat tersebut digunakan untuk berziarah, sehingga banyak umat muslim yang beramai-ramai mendatanginya terutama pada hari-hari tertentu. Keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, religi, sosial budaya tetap berjalan di tempat tersebut yang akan di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini di sepanjang jalan sekitaran menuju tempat perziarahan, terdapat aktivitas ekonomi yang di lakukan wisatawan dan masyarakat sekitar. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber mata pencaharian dengan cara berwirausaha/berdagang disepanjang jalan tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu aktivitas religi, sosial dan budaya dilaksanakan dengan mengadakan acara-acara yang sudah dilakukan sejak dulu seperti acara tahunannya, yaitu Suronan (haul Syaikh Ahmad Mutamakkin) yang tetap dilakukan hingga kini. Dengan adanya acara tersebut semakin membuat ramai makam Syaikh Ahmad Mutamakkin ini. Dan dalam acara ini juga diikuti oleh banyak orang, baik masyarakat kajan sendiri maupun dari luar Kajan. Dalam hal ini dampak dari adanya wisata religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajan bukan hanya dalam segi ekonomi tetapi juga dari sosial budaya.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang no. 9 tahun 1990 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan

berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata.<sup>61</sup>

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis karena dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian. Sektor ini juga menciptakan lapangan kerja, perkembangan investasi, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Negara Indonesia sendiri, jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Fenomena kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang terus meningkat membuat banyak daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk mengembangkan menjadi kota wisata.

Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin memiliki peluang untuk lebih dikembangkan sebagai daerah wisata yang lebih menarik dan religius. Hal ini dikarenakan Syaikh Ahmad Mutamakkin adalah tokoh besar atau wali Allah yang telah menyebarkan ajaran agama Islam di wilayah pesisir sebelah timur lereng gunung muria. Serta lokasinya juga sangat mendukung berada di dekat dekat Kecamatan Margoyoso yang mudah untuk dijangkau. Membuat wilayah ini menjadi pusatnya perekonomian bagi wilayah sekitar. Hampir semuanya bisa dijumpai di desa ini, mulai dari produk makanan, pakaian, perabot rumah tangga, elektronik, barang-barang bangunan, wisata, pendidikan, dan masih banyak lainnya.

Seperti yang telah disebutkan diatas, warga sekitar memanfaatkan wilayah yang kian hari semakin ramai ini dengan berwirausaha/berdagang. Masyarakat memanfaatkan lahan yang mereka miliki sebagai tempat untuk membuka kios, toko pakaian, souvenir atau kerajinan tangan, makanan dan minuman, dan ada juga yang menyewakan lahan kepada para pedagang yang berasal dari lain daerah. Ada beberapa masyarakat lokal yang membuka outlet yang kemudian dijaga oleh orang lain, hal ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan.

---

<sup>61</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata

Penulis melakukan observasi serta wawancara dengan beberapa pedagang yang ada di sekitaran makam Syaikh Ahmad Mutamakkin. Dan menemukan bahwa hampir semua yang memiliki usaha di sini, pendapatan yang didapat minimal adalah 3 juta lebih dalam satu bulan. dalam hal ini penulis memilih beberapa orang yang berjualan/berdagang untuk diwawancarai.

Tabel 4.1  
Nama responden serta pekerjaannya

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan
1	Bapak Budiawan	Penjual Kebab Al-Barokah	5 - 7,5 juta/bulan
2	Mas Abdul Munir	Penjual Telur Gulung Okay	5 – 8 juta/bulan
3	Ibu Hidayati (Ida)	Penjual Souvenir	3 – 4 juta/bulan
4	Bapak Didik	Penjual Pakaian	4 jutaan/bulan
5	Bapak Muhaimin (pak men)	Penjual Bakso Ojek	3 jutaan/ bulan

Seperti yang telah di temukan oleh penulis, Salah satunya seperti yang dituturkan oleh Pemilik toko pakaian bapak didik, yang sudah berjualan dari tahun 2008, menjelaskan jika kini Desa Kajen sudah seperti kota. Perputaran ekonomi di desa ini setiap harinya mencapai puluhan bahkan sampai ratusan juta rupiah. Pendapatan bersih bapak didik perbulannya ketika ditanya oleh penulis adalah sekitaran 4 juta rupiah. Beliau saat ini memiliki 3 karyawan untuk menjaga toko

pakaiannya. Dari dulu sampai sekarang, toko pakaian inilah yang menjadi sumber penghasilan utama keluarganya.<sup>62</sup>

Pedagang Telur Gulung Okay, milik mas munir. Kepada peneliti menjelaskan pendapatan kotor disetiap bulannya adalah antara Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000. Jadi dapat disimpulkan setiap harinya mas Munir mendapatkan Rp. 250.000 – Rp. 350.000 untuk hari pada bulan biasa. Namun pada saat memasuki bulan suro (Muharrom), jumlah pendapatannya meningkat hingga 50%. Yang biasanya Rp. 8.000.000 – Rp. 10.000.000, pada saat haul bisa sampai 14.000.000 - Rp. 16.000.000 perbulan. Dan setelah di total-total, mas munir menjelaskan kepada penulis bahwa pendapatan bersihnya sekitar Rp. 5.000.000 – Rp. 8.000.000 perbulan. Kepada penulis beliau juga menuturkan bahwa, kawasan ini semakin kesini semakin ramai oleh orang-orang. Tidak hanya untuk berziarah, tetapi juga orang-orang yang sekedar berjalan-jalan di sekitar wilayah ini. Beliau ini berjualan telur gulung sudah hampir 5 tahun dan tidak pernah berpindah tempat.<sup>63</sup>

Juga wawancara dengan bapak Budi, pemilik Kebab Al-Barokah. Menuturkan bahwa pendapatannya kian hari semakin meningkat. Dahulu pendapatan per bulannya sekitar Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000. Namun kini semakin ramainya kawasan ini, keuntungan yang didapat adalah sekitar Rp. 5.000.000 – Rp. 7.500.000 perbulan. Namun pendapatan ini juga bergantung dari ramai atau tidaknya kawasan ini. Bagi bapak budi, dengan berjualan di Desa Kajen tepatnya dikawasan makam ini, beliau bisa menghidupi keluarganya. Bahkan kini beliau sudah memiliki 2 outlet kebab Al-Barokah, yang pertama di Desa Kajen, sedangkan cabanya berada di desa sebelah, yaitu Ngemplak Kidul.<sup>64</sup>

Pedagang sekaligus pemilik toko souvenir, yaitu Ibu Ida, kepada penulis menjelaskan bahwa penghasilannya dalam satu bulan sekitar Rp.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak didik, pemilik toko pakaian didik, pada 25 Mei 2022

<sup>63</sup> Wawancara dengan mas Munir, pedagang telur gulung, pada 25 mei 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak budi, penjual kebab Al-Barokah, pada 25 Mei 2022.

3.000.000 – Rp. 4.000.000. Beliau menuturkan jika pada bulan Rajab dan Sya'ban penjualannya meningkat dibanding hari-hari biasanya. Hal ini dikarenakan para peziarah yang datang meningkat dibandingkan hari biasa pada bulan lain. Pada bulan bulan ini peziarah datang untuk persiapan menyambut datangnya bulan suci ramadhan. Sedangkan pada bulan Muharrom (Suro), karena bulan ini adalah haul nya Syaikh Ahmad Mutamakkin, maka peningkatan penjualannya juga sangat signifikan.<sup>65</sup>

Bapak Muhaimin atau biasa di panggil pak men yang seorang pedagang pentol/bakso ojek menjelaskan bahwa ramainya peziarah yang datang terjadi pada hari kamis malam jum'at tertentu. Seperti malam ju'at Kliwon, malam jum'at Wage, peziarah yang datang lebih ramai dari biasanya. Hal ini juga berlaku di hari sabtu-minggu, pada hari ini mulai pagi sampai malam selalu ramai. Pendapatan yang diperolehpun semakin banyak ketika hari-hari tersebut, beliau bisa mendapatkan keuntungan sekitar Rp. 100.000 – Rp. 250.000 setiap harinya. Jadi dalam satu bulan, penghasilan beliau berkisar Rp. 3.000.000 an.

Semua pedagang yang diwawancarai oleh penulis memberikan pernyataan yang hampir sama, bahwa ketika memasuki bulan Muharrom omset penjualannya dapat meningkat 50% bahkan lebih. Sempat melesu pada 2 tahun terakhir, namun kini sudah kembali seperti sedia kala, saat sebelum adanya covid-19 menyebar. Diperkirakan bahwa haul tahun ini akan sangat ramai, karena 2 tahun kemarin haul diperingati dengan tertutup. Namun pada 2022 ini sudah diperbolehkan kembali aktivitas yang melibatkan orang berkerumun, maka kemungkinan besar kegiatan haul akan dilaksanakan dengan meriah, seperti yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya. Tradisi yang 2 tahun tak dilaksanakan pastilah membuat orang-orang rindu akan hal tersebut. Terutama bagi para pedagang yang biasanya datang dari berbagai daerah, yang ikut meramaikan pinggiran jalan dengan kios-kios mereka.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Ida, pemilik toko souvenir, pada 25 Mei 2022.

Keramaian ini pada tahun-tahun sebelumnya, pedagang mendirikan kios di hampir seluruh jalan Ronggo Kusumo sampai pasar Bulumanis. Bahkan menurut mas Karim (Kepala Urusan Perencanaan Desa Kajen) wisatawan yang datang berkunjung untuk ikut meramaikan kegiatan Haul bisa mencapai 50000 orang. Momen yang besar ini tak dilewatkan oleh para pedagang menjajakan dagangannya untuk mengambil keuntungan. Karena pada momen haul ini adalah puncak dari para peziarah yang datang ke makam Syaikh Ahmad Mutamakkin.

Namun kini tak hanya tujuan ziarah yang dilakukan oleh orang-orang yang datang ke kajen. Melainkan ada juga beberapa yang datang ke Kajen dengan tujuan untuk jalan-jalan, sekedar menikmati jajanan yang ada di sepanjang jalan Ronggo Kusumo. Hal ini juga yang menjadikan ramainya wilayah kajen pada saat ini. Karena saat ini Desa Kajen sudah menjadi pusat perekonomian. Banyaknya cafe, rumah makan, juga membuat anak-anak muda mulai memilih kajen untuk sekedar nongkrong dan makan. Bahkan counter handphone juga dapat ditemui sepanjang jalan Ronggo Kusumo ini.

Jalan Ronggo Kusumo adalah jalan utama menuju makam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang dari arah kota. Daerah ini kian ramai dipadati oleh para pedagang yang menjajakan dagangannya disana. Hingga kadang jika makam kedatangan ziarah dengan jumlah yang sangat banyak, membuat macet jalan utama ini. Hal ini dipicu oleh ketiadaan lahan parkir yang proper untuk mobil-mobil besar seperti bus. Ditambah lagi pinggiran jalan utama ini sudah diisi oleh kios-kios milik warga sekitar. Selama ini mobil-mobil besar yang parkir berada di pinggiran dalam dekat SD Kajen menuju Makam. Ini terjadi pada bulan-bulan biasa, dan pada saat haulnya, kendaraan bus hanya bisa parkir agak jauh, yaitu disekitan Rumah Sakit Islam Pati. Keadaan parkiran bus yang jauh ini, juga membuat peziarah berjalan agak jauh untuk sampai di makam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen mengenai peranan wisata Religi Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen, kesimpulan yang dapat penulis katakan adalah sebagai berikut:

Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin adalah salah satu makam yang mempunyai potensi yang luar biasa untuk mengembangkan perekonomian yang ada diwilayah tersebut. Karena dengan kebesaran nama Syaikh Ahmad Mutamakkin inilah yang membuat masyarakat berbondong-bondong datang untuk berziarah disana. Puncak dari padatnya peziarah yang datang adala pada bulan Muharrom. Yaitu bertepatan dengan haul Syaikh Ahmad Mutamakkin. Saat berziarah dimakam Syaikh Ahmad Mutamakkin, peziarah tidak dipungut biaya masuk. Dan saat berziarah dimakam ini pula terdapat keunikan. Yaitu antara peziarah laki-laki dan perempuan ditempatkan di tempat yang berbeda yang dipisahkan oleh tembok pembatas. Juga dimakam ini yang dijumpai tidak hanya peziarah yang datang untuk berziarah, namun banyak santri pondok sekitaran yang sedang menghafal al-Qur'an disini.

Peranan makam syaikh ahmad mutamakkin bagi pendapatan masyarakat sekitar memang berdampak baik. Dengan banyaknya para peziarah yang datang, membuat Desa Kajen ini kian ramai. Dan dengan ramainya desa ini, dapat dimanfaatkan oleh para warga sekitar untuk mendirikan toko oleh-oleh, souvenir, makanan dan minuman, pakaian, dan lain-lain. Ada juga masyarakat yang menyewakan lahan disekitar rumahnya. Ramainya wilayah kajen ini kian hari semakin ramai, yang mana dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para pedagang yang ada disekitaran. Mereka sepakat jika pendapatan yang diperolehnya semakin hari semakin meningkat. Dan puncak dari ramainya orang-orang datang ke Desa Kajen adalah pada saat bulan Muharrom. Yang mana pada

akhirnya keadaan ini menjadikan peningkatan pendapatan pada masyarakat sekitar.

## **5.2 Saran**

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Pemerintah Desa Kajen agar bisa menyediakan tempat parkir yang layak untuk kendaraan-kendaraan besar. Agar tidak mengakibatkan terganggunya pengguna jalan lainnya.
2. Bagi masyarakat Desa Kajen agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungannya. Hal ini supaya orang-orang yang datang dari luar daerah untuk melakukan ziarah dapat lebih nyaman berada di Desa Kajen. Juga faktor keramahan kepada orang-orang baru atau pengunjung, juga bisa semakin membuat pengunjung betah berada di Kajen.
3. Karena potensi makam Syaikh Ahmad Mutamakkin yang besar, diharapkan pemerintah Desa kajen mampu mengelolanya dengan baik, agar bisa meningkatkan pendapatan daerah. Dengan peningkatan pendapatan daerah tersebut nantinya akan mampu membuat kemajuan yang lebih baik bagi Desa Kajen itu sendiri.
4. Bagi pemerintah kabupaten Pati supaya segera ikut andil dalam pembangunan infrastruktur di Desa Kajen. Desa kajen kini menjadi desa yang sangat ramai, ketika infrastruktur jalan kurang bagus, maka hal itu dapat membuat pengunjung merasa kurang nyaman.

### **A. Penutup**

Puji Syukur pada Allah SWT, karena telah dan masih memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya dalam hidup ini. Yang mana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan kemampuan sang penulis. Oleh

karena itu dengan kerendahan hati pembaca, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi mencapai skripsi yang maksimal dan sempurna.

Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan ini, semoga Allah SWT meridhoi dan hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Dewi Evi. 2014. *WALISONGO: MENGLAMKAN TANAH JAWA*. Jurnal Wahana Akademika Vol. 1 No. 2.
- Anwar, Muhammad Fahrizal dkk. 2017. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupann Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 44 No.1.
- Arikunto, Suharsini. (Tanpa Tahun). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2018. *Dakwah Aswaja An-Nahdliyyah Syaikh Ahmad Mutamakkin*. Yogyakarta: Global Press.
- Azizah, Olivia Nur. 2019. *Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Makam Sunan Kalijaga Demak)*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Bizawie, Zainul Milal. 2014. *Syekh Mutamakkin: Perlawanan Kultural Agama Rakyat*. Tangerang Selatan: Pustaka Compass.
- Burhanuddin, M. Arman. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisatawanpariwisata Religi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Wisata Religi Penziarahan Banten Lama*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Chotib, Moch. 2015. *Wisata Religi di Kabupaten Jember*. Jurnal FENOMENA Vol. 14 No. 2
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fachri, Saeful. 2018. *Obyek Wisata Religi : Potensi Dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal*. Journal Syi'ar Iqtisadi Vol. 2, No. 1.
- Isdarmanto. 2016. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara.
- Lana, Ahmad Fa'iq Barik. 2015. *Ritual dan motivasi ziarah dimakam syaikh ahmad mutamakkin desa kajen margoyoso kabupaten patí*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- M, Didin Putra. 2017. *Peningkatan kesejahteraan masyarakat di lingkungan komplek wisata religi makam gus dur desa cukir kecamatan diwrek kabupaten jombang provinsi Jawa timur*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kaliaga.
- Mabrurin, Achmad dan Nur Aini Latifah. 2021. *Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri)*. Jurnal Ar-Rehla, Vol. 1. No. 1.
- Masriani. 2019. *Peran Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muheramtohad, Singgih. 2018. *Perlindungan Terhadap Harga Komoditas Pasar (Telaah Pemikiran Ibn Taimiyah)*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 10, No. 1.
- Muslih, KH. M. Hanif. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Nurnasih, Jafar. 2019. *Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Kepariwisata*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Rif'an, Ali. 2013. *Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Syekh Ahmad Mutamakkin [1645-1740] Dan Pemikiran Pendidikan Pesantren*. Jurnal Studi Sosial Th. 5 No. 2.
- Robiyanti, 2006. *Tradisi 10 Suro Syaikh Ahmad Al-Mutamakkin Di Kabupaten Pati*. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni UNNES.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Makam, pesantren dan toko kelontong: pengaruh agama terhadap penguatan ekonomi warga di kajen, pati, jateng*. JIE Vol. II No. 3.

- Rulloh, Nasir. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Lumbok Resort Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lampung Barat*. Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan.
- Sid.kadjen.id, Situs resmi desa Kajen, diakses pada 25 mei 2022.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, Djojohadikusumo. 1990. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Toweulu, Sudarman. 2001. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009, *tentang Kepariwisataan, Pasal 1 Ayat (1-6)*
- Wajidi dan M. Arif Anwar. 2018. *Potensi Dan Analisis Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Tapin*. Jurnal Kebijakan Pembangunan Vol. 13 No. 13.
- Wardana. 2017. *Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Bara*”, Lampung: Universitas Lampung.
- Wawancara dengan bapak Ahmad Zahidi, Juru Kunci makam Syaikh Ahmad Mutamakkin kajen, di Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin, pada 19 Mei 2022.
- Wawancara dengan bapak budi, penjual kebab Al-Barokah, pada tanggal 25 Mei 2022. Di Kios Kebab milik Bapak Budi.
- Wawancara dengan bapak didik, pemilik toko pakaian didik, pada tanggal 25 Mei 2022. Di Toko pakaian milik bapak Didik.
- Wawancara dengan Bapak Nurhasyim, Modin Desa Kajen pada Tanggal 20 Mei 2022. di Balaidesa Kajen.
- Wawancara dengan ibu Ida, pemilik toko souvenir, pada tanggal 25 Mei 2022 di toko milik Ibu Ida.

Wawancara dengan mas Munir, pedagang telur gulung, pada tanggal 25 mei 2022.  
Di Outlet Telur gulung milik mas Munir.

Wawancara dengan Muhammad Abdul karim, Kepala Urusan Perencanaan, di Kantor Balai Desa Kajen Margoyoso Pati. Pada 23 Mei 2022.

Wisnu Tri Pamungka. 2019. *Peran Pemerintah Kabupaten Pati Dalam Menggerakkan Ekonomi Kreatif Pada Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syeikh Ahmad Mutamakkin Kajen Pati)*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

World Tourism Organization, 1991

## Lampiran

### Makam Syaikh Ahmad Mutamakkin Kajen



Balaidesa Kajen



Pedagang



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Najib  
NIM : 1505026029  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 05 September 1996  
Alamat Asal : Dk. Ngembe Rt.02 Rw.05 Ds. Suwatu  
Kec. Tlogowungu Kab. Pati  
Email : [najibmuhamad138@gmail.com](mailto:najibmuhamad138@gmail.com)

### Pendidikan Formal

1. MI Matholi'ul Huda Suwatu Tahun 2009
2. MTs Matholi'il Huda Suwatu Tahun 2012
3. MA Salafiyah Kajen Tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Angkatan 2015

### Pengalaman Organisasi

1. Pengurus IKLAS 2015-2016 2016-2017
2. Pengurus HMJ Ekonomi Islam 2016-2017
3. Pengurus KMPP Semarang 2016-2017

### Motto Hidup

Baik menjadi orang penting, tapi jauh lebih penting menjadi orang baik.

Semarang, 10 Juni 2022  
Penulis,

Muhamad Najib  
NIM. 1505026029